

**INTERAKSI SOSIAL WARGA URBANISASI DENGAN
MASYARAKAT LOKAL
(Studi kasus Perumahan Villa Permata dengan Kanal Jongaya
Jalan Andi Tonro Kota Makassar)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
Dirgahayu
10538 2655 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
PRGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Dirgahayu NIM 10538265513** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 010 Tahun 1439 H/ 2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

19 Jumadil Awal 1439 H
Makassar, -----
05 Februari 2018 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd.

Penguji :

1. Dr. Ir. H. M. Syaful Saleh, M.Si

2. Suarti, S.Pd., M.Pd.

3. Dr. Nurlina Subair, M.Si

4. Mubair, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Prodi

Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si

NBM: 951 829

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Interaksi Sosial Warga Urbanisasi dengan Masyarakat Lokal
(Studi Kasus Perumahan Villa Permata dengan Kanal Jongaya di
Jalan Andi Tonro Kota Makassar).

Nama : Dirgahayu

NIM : 10538265513

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Februari 2018

Ditandatangani oleh

Pembimbing I


Pembimbing II


Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd


Risfaisal, S.Pd, M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nursalam, M.Si
NBM: 951 829

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan),
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan
hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.”

QS. Al-Insyirah,6-8

Bersyukurlah saat engkau tidak mengetahui sesuatu karena itu memberi kesempatan kepadamu untuk belajar; bersyukurlah atas masa-masa sulit yang engkau hadapi karena selama itulah engkau tumbuh menjadi dewasa.

Kupersembahkan karya ini buat:

kedua orang tuaku tercinta ayahanda Saparuddin dan ibunda Nursida, saudaraku,
dan sahabatku, atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Dirgahayu. 2017. Interaksi Sosial Masyarakat Urbanisasi Dengan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Perumahan Villa Permata Dengan Kanal Jongaya di Jalan Andi Tonro Kota Makassar) Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hidayah Quraisy dan Pembimbing II Risfaisal.

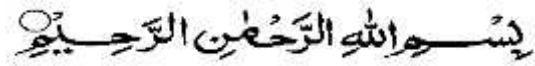
Masalah utama dalam penelitian ini adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya selalu akan menghasilkan interaksi. Interaksi sosial antara masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal biasanya berjalan tidak begitu lancar dikarenakan kesibukan warga urbanisasi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah (i) mengungkapkan proses interaksi warga urbanisasi dengan masyarakat lokal. (ii) mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat terjadinya interaksi sosial masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami realitas sosial tentang Interaksi Sosial Masyarakat Urbanisasi Dengan Masyarakat Lokal. Informan ditentukan secara *purposiv sampling*. Berdasarkan karakteristik informatikan yang telah ditetapkan yaitu anggota masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (i) proses interaksi warga urbanisasi dengan masyarakat lokal, interaksi yang terjalin antara masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal sangat kurang karena hal ini bisa disebabkan karena kesibukan masyarakat urbanisasi. (ii) faktor pendukung dan penghambat terjadinya interaksi sosial selain karena kesibukan masyarakat urbanisasi, adanya juga tembok pemisah di Perumahan Villa Permata sehingga masyarakat lokal jarang berkunjung.

Kata Kunci: *Interaksi Sosial, Warga Urbanisasi, Masyarakat Lokal.*

KATA PENGANTAR



Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hambannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Interaksi Sosial Warga Urbanisasi Dengan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Perumahan Villa Permata dengan Kanal Jongaya Jalan Andi Tonro Kota Makassar)”**

Begitu pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, serta keluarga-Nya dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam penulis skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal tersebut dapat teratasi berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta adanya bantuan dari pihak semua.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tidak milik manusia kecuali milik yang maha sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan serta salam penuh hormat dengan segenap cinta kepada Ayahanda Saparuddin dan Ibunda Nursida yang

telah mencurahkan cinta dan kasih sayang serta keikhlasan dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, mengiringi do'a restu yang tulus, dan membiayai penulis dalam pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Nursalam M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr Muhammad Akhir sekretaris jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus penasehat akademik yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama kuliah sampai proses penyelesaian.

Dra.Hidayah Quraisy, M.Pd. Pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam pembuatan skripsi, Risfaisal, S.Pd.,M.Pd. pembimbing II, Suardi, S.Pd.,M.Pd. yang bersedia untuk membimbing penulis, seluruh dosen pada jurusan pendidikan sosiologi, FKIP Univeristas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan sampai pada proses penyusunan skripsi ini. Dan rekan-rekan penulis Ardiyansa, Usriani R, Kls B sosiologi 13.

Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis

mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan penulis sendiri.

Amin, Ya Rabbal Alamin

Makassar, November 2017

Penulis

Dirgahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Interaksi Sosial	11
1. Penelitian Relavan.....	11
2. Pengertian Interaksi Sosial.....	13
3. Faktor-Faktor pendorong Interaksi Sosial	17
4. Bentuk-Bentuk interaksi Sosial.....	18
5. Tahap-Tahap Interaksi Sosial.....	20
6. Syarat-Syarat Interaksi sosial.....	22
B. Urbanisasi	27
1. Pengertian Urbanisasi	27
2. Dampak Urbanisai	29
C. Teori Interaksionisme Simbolik	35
D. Kerangka Fikir.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41

B.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
C.	Informan Penelitian	42
D.	Fokus Penelitian	43
E.	Instrumen Penelitian.....	44
F.	Jenis Data dan Sumber Data.....	45
G.	Teknik Pengumpulan Data	45
H.	Analisis Data	46
I.	Keabsahan Data	47
J.	Jadwal Penelitian	49
BAB IV	GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN	50
A.	Historis Wilayah.....	50
B.	Profil Wilayah	50
C.	Jumlah Penduduk.....	54
D.	Sistem Kemasyarakatan.....	55
E.	Mata Pencaharian dan Sistem Ekonomi.....	55
F.	Sistem Kepercayaan.....	56
G.	Sistem Transportasi	56
H.	Pariwisata.....	58
BAB V	PROSES INTERAKSIS MASYARAKAT URBANISASI DENGAN MASYARAKAT LOKAL	59
A.	Proses Interaksi Masyarakat Urbanisasi dengan Masyarakat Lokal	59
B.	Pembahasan Proses Interaksi Masyarakat Urbanisasi dengan Masyarakat Lokal.....	64
C.	Teori Yang Berkaitan	69
BAB VI	FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT URBANISASI DAN MASYARAKAT LOKAL	71
A.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Terjadinya Interaksi Sosial Masyarakat Urbanisasi dan Masyarakat Lokal	71
B.	Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Interaksi Sosial Masyarakat Urbanisasi dan Masyarakat Lokal	77

C. Teori Yang Berkaitan dengan Hasil Penelitian	83
BAB VIII PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABLE

Table 4.1	51
Table 4.2	52

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maraknya pembangunan di kota-kota besar di Indonesia dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Sebagai dampaknya kota-kota tersebut akan menjadi magnet bagi penduduk untuk berdatangan mencari pekerjaan dan bertempat tinggal. Hal ini sering disebut dengan urbanisasi. Namun urbanisasi ini menimbulkan berbagai macam masalah karena tidak ada pengendalian didalamnya. Masalah inilah yang dihadapi Negara Indonesia saat ini yaitu pertumbuhan konsentrasi penduduk yang tinggi. Lebih buruk lagi, hal ini tidak diikuti dengan kecepatan yang sebanding dengan perkembangan industrialisasi. Masalah ini akhirnya menimbulkan fenomena yaitu urbanisasi berlebih. Adanya urbanisasi yang berlebih ini telah menimbulkan berbagai masalah di Indonesia. Tidak hanya menimbulkan masalah di kota yang dituju namun juga menimbulkan masalah di desa yang dituju namun juga menimbulkan masalah di desa yang ditinggalkan.

Di desa juga akan timbul masalah diantaranya yakni berkurangnya sumber daya manusia karena penduduknya telah pergi ke kota, desa akhirnya tidak mengalami perkembangan yang nyata. Urbanisasi dipicu adanya perbedaan pertumbuhan atau ketidakmerataan fasilitas-fasilitas dari pembangunan, khususnya antara daerah pedesaan dan perkotaan. Akibatnya, wilayah perkotaan menjadi magnet menarik bagi kaum urban untuk mencari pekerjaan yang

mendapatkan upah yang lebih besar, di kota juga pendidikan lebih memadai dan banyak fasilitas-fasilitas yang memadai. Dengan demikian, urbanisasi sejatinya merupakan suatu proses perubahan yang wajar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk atau masyarakat. Perkembangan urbanisasi di Indonesia sendiri perlu diamati secara serius. Banyak studi memperlihatkan bahwa tingkat konsentrasi penduduk di kota-kota besar di Indonesia telah berkembang dengan pesat.

Sebagai pendatang di kota besar, mereka perlu proses adaptasi, untuk bisa bertahan hidup di kota. Dalam proses adaptasi pada berbagai aspek kehidupan di kota ini, peranan kerabat, teman, dan tetangga sedesa asal sangat penting. Pada awal kedatangan di kota umumnya mereka menumpang untuk sementara di tempat tinggal orang-orang yang telah terlebih dahulu berurbanisasi atau mengontrak rumah. Sedangkan dalam hal pekerjaan seringkali mereka magang terlebih dahulu kepada “seniornya” dengan caramengikuti dan membantu pekerjaan yang dilakukan “seniornya” tersebut. Bila dirasa sudah mampu barulah dilepas untuk bekerja sendiri. Dengan latar belakang pendidikan yang relatif rendah, umumnya hanya berpendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, dan keterbatasan keterampilan modern yang memadai, sebagian besar dari mereka melakukan pekerjaan dalam bentuk usaha mandiri kecil-kecilan, dengan menggunakan peralatan dan ketrampilan sederhana yang dikuasainya.

Hubungan positif antara urbanisasi dan konsentrasi penduduk, akan berpengaruh terhadap kegiatan masyarakat dan akan menyebabkan semakin besarnya area konsentrasi penduduk di daerah perkotaan. Hal itu berdampak pada

munculnya permasalahan pada daerah perkotaan. Persebaran penduduk yang akhirnya tidak merata antara pedesaan dan perkotaan menimbulkan kesenjangan sosial yang cukup memprihatinkan. Apalagi kualitas masyarakat yang melakukan urbanisasi masih rendah jika dilihat dari tingkat pendidikan, keahlian maupun kepedulian terhadap kualitas lingkungan maka urbanisasi akan berdampak pada permasalahan kependudukan, lingkungan dan tatanan fisik perkotaan. Permasalahan yang paling utama akibat urbanisasi adalah tatanan perkotaan dan daya dukung kota. Daya dukung kota sulit mengikuti proses urbanisasi yang menimbulkan ledakan jumlah penduduk di perkotaan karena lahan kosong sangat sulit ditemui, banyak ruang terbuka yang beralih fungsi menjadi lapak pedagang kaki lima (PKL), tempat parkir, bahkan perumahan warga. Banyak DAS (daerah aliran sungai) yang berubah fungsi menjadi permukiman warga dan kawasan industry illegal. Dalam jangka panjang, permasalahan lingkungan muncul akibat urbanisasi, lingkungan pemukiman menjadi kumuh dan tidak layak huni serta tidak sehat karena sering terkena banjir, kebakaran dan asap polusi. Penduduk-penduduk yang tidak memiliki ketrampilan serta pendidikan yang cukup justru akan sulit mendapatkan pekerjaan yang pada akhirnya akan bekerja seadanya dan tidak layak sehingga terjadi peningkatan pengangguran, kriminalitas, dan masalah sosial di kota besar.

Salah satu contoh kota besar di Sulawesi Selatan yang banyak di minati oleh kaum urban yaitu kota Makassar. Kota Makassar adalah salah satu kota dunia yang dulunya bernama kota madya Ujungpandang. Seiring perkembangannya kota Makassar mengalami perkembangan dan kemajuan di berbagai sektor seperti

banyaknya fasilitas-fasilitas publik yang dibangun mulai dari mall, hotel, pusat bisnis dan perkantoran, serta banyaknya gedung-gedung tinggi. Selain itu pemerintah juga melakukan pembenahan disegi pendidikan dan kesehatan. Sehingga banyak masyarakat yang berdatangan untuk mencari pekerjaan dan mengenyam pendidikan, karena kota Makassar dianggap kota yang lebih maju di bandingkan dengan kota atau desa yang ada di Sulawesi Selatan.

Sebagai ibukota Sulawesi selatan yang banyak mengalami perkembangan dan kemajuan di berbagai sektor menyebabkan banyaknya kaum urban yang datang dari berbagai daerah untuk mencoba peruntungan di kota Makassar.

Terus berkembangnya masyarakat urban di kota Makassar di picu adanya perbedaan pertumbuhan yang tidak meratanya fasilitas-fasilitas dalam pembangunan, khususnya antara daerah pedesaan dan perkotaan. Mereka yang melakukan urbanisasi secara praktis telah menjadi sumber kemajuan dan kehidupan dunia luar serta menjadi model manusia modern di desa asalnya. Dengan demikian, urbanisasi telah membuat masyarakat desa menjadi semakin berwawasan luas, bersikap progresif, dan terbuka terhadap perubahan..Dampak urbanisasi pada aspek sosial ekonomi yang paling nampak adalah terjadinya peningkatan kesejahteraan hidup warga masyarakat. Secara fisik perubahan yang dapat dilihat adalah semakin banyaknya bangunan rumah baru dengan model baru, terutama dibangun oleh penduduk yang melakukan urbanisasi.

Di Jalan Andi Tonro merupakan daerah yang cukup strategis di mana jalan Andi Tonro adalah jalan penghubung sultan Alauddin dan kumala, di sepanjang jalan Andi tonro dapat kita lihat toko-toko kecil maupun besa, kampus,

minimarket, bengkel,sekolah,hotel, dan termasuk perumahan, salah satunya perumahan Villa Permata yang berada di samping Kanal Jongaya, di perumahan Villa Permata terdapat masyarakat urban yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Sebagai warga pendatang mereka tidak hanya melakukan interaksi dengan sesama pendatang namun juga dengan masyarakat asli setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi masyarakat urban di Jalan Andi tonro,

Warga urban di perumahan Villa Permata Sari di Jalan Andi Tonro mampu membangun interaksi assosiatif yang efektif. Meskipun mereka mempunyai latar belakang yang berbeda, akan tetapi hal itu tidak menjadi penghalang penghalang yang signifikan dan membangun kehidupan yang harmonis. Pola interaksi warga urban di perumahan Villa permata adalah pola assosiatif gerak yang mengindisikan kearah penyatuan dan pola diassosiatif yaitu gerak yang mengidentifikasikan kearah perpecahan. Faktor terjadinya suatu interaksi sosial di perumahan Villa Permata adalah faktor lingkungan , faktor adaptasi penduduk baru dengan masyarakat dan faktor keagamaan. Faktor interaksi dan adaptasi adalah faktor berinteraksi antara penduduk yang baru datang dengan masyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru, hal ini diatasi dengan masyarakat yang sudah lama menetap dengan mudah menerima penduduk baru.

Adapun yang melatar belakangi sehingga peneliti mengangkat judul Interaksi warga urbanisasi dengan masyarakat lokal studi kasus perumahan Villa Permata dengan Kanal Jongaya di Jalan Andi Tonro Kota Makassar, Setelah

peneliti mengamati keadaan di perumahan villa Permata interaksi sesama warga urbanisasi bisa diperkirakan bahwa interaksi sesama penduduk perumahan Villa Permata tidaklah terlalu lancar. Setiap harinya mereka berinteraksi dengan baik meskipun ada yang berinteraksi dengan bahasa tubuh atau kontak mata, tidak berkomunikasi. Lain halnya dengan masyarakat lokal yang interaksinya dengan sesama masyarakat lokal lebih baik di dibandingkan dengan warga urbanisasi yang ada di perumahan Villa Permata. Masyarakat kanal jongaya sering sekali berkumpul disalah satu wadah tempat duduk yang berada di depan rumahnya maka dari itu interaksinya sangat baik. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengkaji interaksi yang terjadi warga urbanisasi dengan masyarakat lokal antara warga kompleks perumahan Villa Permata sebagai warga urban dan penduduk lokal yang berada di pinggiran kanal Jongaya. Adapun peneliti disini tertarik karena peneliti melihat terkadang interaksi sesama tetangga saja tidak terlalu baik, dan disini peneliti ingin mengetahui interaksi antara dua tempat yang berdekatan ini yaitu perumahan Villa Permata dan Kanal Jongaya.

Adapun alasan bagi masyarakat pedesaan melakukan urbanisasi ke kota Makassar diantaranya tersedianya lapangan kerja dan pendidikan yang lebih baik, upah kerja di kota lebih baik dari pada di desa, fasilitas untuk keperluan kebutuhan hidup dan mudah di dapat, kehidupan yang lebih maju dan banyaknya hiburan, lahan pertanian di desa semakin sempit, kurangnya lapangan pekerjaan di desa, adanya ketidakcocokan antara lingkungan tempat tinggalnya di desa, kurangnya lahan untuk membangun rumah.

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti saat berkunjung ke kompleks perumahan Villa Permata dan perumahan warga samping kanal Jongaya. maka peneliti melihat bahwa di kompleks perumahan banyak terdapat warga urbanisasi yang kebanyakan orang-orang yang membeli rumah disana berasal dari Papua. Mereka membeli rumah itu sebagai bentuk investasi jangka panjang. Sedangkan warga yang berada di samping kanal Jongaya hampir keseluruhan adalah penduduk asli yang telah menetap lama di kota Makassar.

Dari hasil tinjauan peneliti di perumahan villa permata terdapat kurang lebih 35 rumah sedangkan di kanal Jongaya terdapat lebih banyak rumah karena rumah berjejer hampir di sepanjang jalan kanal Jongaya. Jumlah rumah di Kanal Jongaya lebih banyak di bandingkan dengan rumah yang ada di perumahan Villa permata, begitupun juga dengan masyarakatnya. Jumlah kependudukan yang ada di kota Makassar pada tahun ketahun semakin meningkat, pada tahun 2017 jumlah penduduk yang ada di Makassar mencapai 1.769.920 jiwa.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari yang namanya interaksi dimana manusia akan saling membutuhkan orang lain dalam proses pemenuhan kebutuhannya sebagaimana Soerjono Soekanto (2012:57) mendefenisikan interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorang, antar kelompok dengan kelompok maupun antar perorangan dengan kelompok.

Interaksi sosial dapat terjadi apa bila ada dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dalam interaksi di mana tahap pertama ini bisa menggunakan simbol untuk

memulai seperti saling senyum, kontak mata, berjabat tangan dan lain sebagainya. Sedangkan hubungan sosial komunikasi merupakan penyampaian sesuatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Interaksi juga dapat terjadi tanpa berkomunikasi secara langsung tapi interaksi juga dapat terjadi melalui telepon genggam. Sudah banyak aplikasi yang ada di android atau telepon genggam seperti facebook, instagram, BBM, line dan whatsapp yang memudahkan seseorang untuk berkomunikasi. Adapula interaksi yang hanya menggunakan gerakan tubuh seperti kontak mata, senyum atau memberikan kode itu sudah termasuk berinteraksi tanpa melakukan komunikasi.

Interaksi ini yang kemudian menjadi awal dalam membangun pola komunikasi antara masyarakat urban dan masyarakat lokal . Oleh karena itu peneliti tertarik, mengangkat judul penelitian “**Interaksi Masyarakat Urbanisasi dengan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Perumahan Villa Permata dengan Kanal Jongaya Jalan Andi Tonro Kota Makassar)**”

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas fokus kajian dalam penelitian ini menyusun akan merumuskan pokok permasalahan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses interaksi antara masyarakat urbanisasi dengan masyarakat ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat terjadinya interaksi sosial masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses interaksi warga urbanisasi dengan masyarakat lokal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terjadinya interaksi sosial masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bentuk interaksi warga urbanisasi dengan penduduk lokal di kota Makassar Jalan Andi Tonro
 - b. Diharapkan dapat memperkaya kajian sosial khususnya di bidang sosial ke masyarakatan dan interaksi sosial masyarakat urbanisasi di Makassar Jalan Andi Tonro

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bentuk interaksi urbanisasi terhadap penduduk lokal di jalan Andi Tonro kota Makassar.

E. Definisi Operasional.

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan pengertian sebagai berikut

1. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Yang dimana warga tersebut tinggal menetap di kota dan mencari pekerjaan yang lebih layak, bukan Cuma pekerjaan saja tetapi mengenyam pendidikan di kota besar seperti di kota Makassar.
2. Interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. hubungan timbal balik antara individu dan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dan kelompok.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Interaksi Sosial

1. Penelitian Relevan

Pertama, Resta Nurcahya Ningsi (2014) dengan judul skripsi “interaksi sosial masyarakat urban di desa tanggulangun kabupaten Kebumen” penelitian ini menjelaskan wilayah Kebumen merupakan daerah yang cukup strategis dan terdapat masyarakat urban yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Sebagai warga pendatang mereka tidak hanya melakukan interaksi dengan sesama pendatang namun juga dengan masyarakat asli setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi masyarakat urban desa tanggulangun, kabupaten kabumen serta apa yang mengetahui apa saja faktor menjadi pendorong dan faktor penghambat terjadinya suatu interaksi sosial di desa Tanggulangun, Kabupaten Kabumen.

Meskipun mereka mempunyai latar belakang yang berbeda, akan tetapi hal itu tidak menjadi penghalang yang signifikan dan membangun kehidupan yang harmonis. Pola interaksi masyarakat urban di desa Tanggulangun Kabupaten Kebumen adalah pola asosiatif gerak yang mengindisikan kearah penyatuan dan pola diasosiatif yaitu gerak yang mengidentifikasikan kearah perpecahan. Faktor terjadinya suatu interaksi sosial di desa Tanggulangun Kabupaten Kebumen adalah faktor lingkungan , faktor adaptasi penduduk baru dengan masyarakat dan faktor keagamaan. Faktor interaksi dan adaptasi adalah faktor berinteraksi antara

penduduk yang baru datang dengan masyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru, hal ini di atasi dengan masyarakat yang sudah lama menetap dengan mudah menerima penduduk baru.

Kedua, Halikin (2014) dengan judul skripsi “Analisis pola interaksi masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Sumbawa Barat studi di Kecamatan Maluk, Sumbawa Barat, NTB.” Hubungan manusia dengan alam sekitar maupun dengan manusia lainnya selalu akan menghasilkan interaksi. Dalam hidup bersama, manusia menciptakan hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Hubungan ini tampak pada masyarakat Kecamatan Maluk dengan masyarakat pendatang dalam hubungannya baik dengan agama, sosial, budaya dan ekonomi. Penulis merasa tertarik mengkaji tentang pola interaksi masyarakat pendatang terhadap masyarakat lokal di Kecamatan Maluk untuk mengetahui bentuk dan pola hubungan yang terjalin antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa interaksi masyarakat pada daerah penelitian antara masyarakat lokal dan pendatang berjalan dengan baik. Hubungan baik tersebut di tunjukkan oleh para masyarakat dengan sifat antusias masyarakat pendatang yang selalu aktif dalam mengikuti dan melestarikan berbagai bentuk acara keagamaan khususnya yang berhubungan dengan kegiatan hari-hari besar islam. Selanjutnya ada konsep baru pada masyarakat yaitu terbentuknya pembaharuan sosial, kondisi sosial, tatanam sosial, interaksi sosial, sistem sosial, sistem kepercayaan, norma sosial, sistem adab dalam perkawinan.

Penelitian-penelitian tersebut dijadikan referensi atas dasar kesamaan pembahasan utama yaitu mengenai interaksi masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal, penelitian ini juga memiliki perbedaan di antaranya lokasi penelitian serta tujuan penelitian yang ingin di capai.

2. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kam. 2007 : 438), definisi interaksi adalah hal yang saling melakukan aksi berhubungan, mempengaruhi. Secara teoritis interaksi sosial adalah proses antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis. Masyarakat dalam kesehariannya selalu melakukan Interaksi sebagaimana J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:20) menjelaskan bahwa banyak ahli sosiologi sepakat bahwa interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktivitas social dan hadirnya kenyataan sosial. Max Weber dalam J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto (2010:20) melihat kenyataan sosial sebagai suatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yaitu merupakan hubungan yang dinamis menyangkut hubungan antara perseorangan, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok lainnya. Interaksi juga disini merupakan suatu hal yang dapat mengeratkan atau menguatkan suatu hubungan sosial yang di mana jika seseorang tidak berinteraksi dengan lainnya maka dia tidak akan pernah bersosial dengan masyarakat sekitarnya, jadi tanpa interaksi tidak akan terjadi aktivitas dalam kehidupan sosial.

Secara sederhana interaksi sosial terjadi apabila ada dua orang yang saling bertemu, saling menegur, berkenalan dan mempengaruhi, pada saat itulah sugesti interaksi sosial terjadi. Ketika seseorang berinteraksi atau kelompok sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial orang atau kelompok lain. Sebuah interaksi akan kacau bilamana antara pihak-pihak yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang mereka lakukan. Agar interaksi sosial bisa berjalan dengan tetib dan teratur dan agar anggota masyarakat bisa berfungsi secara “normal”, maka yang di perlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk memulai secara objektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain (George Hebbert Mead dalam J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto 2010:20).

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi terjadi bukan hanya ketika seseorang bertemu dan berbicara tetapi interaksi juga terjadi apabila ada seseorang yang bertemu dua orang atau lebih dan melakukan kontak mata dan saling senyum berarti seseorang sudah melakukan interaksi dengan individu yang lainnya. Contohnya ani bertemu dengan ana bertemu dan saling senyum dan berjabat tangan maka disitulah awal interaksi terjadi

Dalam Slamet Santoso (2014:162) Beberapa ahli psikologi, sosiologi dan psikologi sosial,berupaya untuk memberikan devinisi tentang interaksi sosial sehingga pengertian interaksi sosial itu di seroti dari bebrapa sudut tinjaun.

a. Dari sudut tinjauan psikologis.

Ada beberapa para ahli dari tinjauan psikologis yang mencoba memberikan pengertian interaksi sosial, yakni:

1. Theodore M. Newcomb (2014:162)

Interaksi sosial adalah peristiwa yang kompleks, termasuk tingkah laku yang berupa rangsangan dan reaksi keduanya, dan yang mungkin mempunyai satu arti sebagai rangsangan dan lain sebagai reaksi.

2. Yoseph Mac Grath (2014:163)

Interaksi sosial adalah sesuatu proses yang berhubungan dengan keseluruhan tingkah laku anggota-anggota kelompokkegiatan dalam hubungan dengan aspek-aspek keadaan lingkungan, selama kelompok tersebut dalam kegiatan.

Dari dua pendapat para ahli di atas interaksi sosial dari sudut tinjauan psikologis ialah peristiwa yang dapat stimulus keseluruh tubuh seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dapat mempengaruhi seseorang ketika bertemu disuatu lingkungan atau selama dalam kegiatan sosial.

b. Dari sudut tinjauan sosiologis

Ahli-ahli sosiologi dalam Slamet Santoso (2014:162) berupaya pula memberikan pengertian interaksi sosial antara lain:

1. Hubbert Bonner (2014:164)

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain, atau sebaliknya.

2. Sutherland (2014:164)

Interaksi sosial adalah suatu hubungan yang mempunyai pengaruh secara dinamis antara individu dengan individu dan antara individu dengan kelompok dalam situasi sosial.

Dari dua pendapat para ahli dari sudut tinjauan sosiologis interaksi ialah suatu hubungan dua orang atau lebih individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu pada saat berada di lingkungan sosial. Contohnya seperti seorang guru dan siswa yang sedang melakukan proses belajar mengajar sama halnya dengan interaksi individu dengan kelompok.

c. Dari sudut tinjauan psikologi sosial.

Slamet Santoso (2014:165) Beberapa orang ahli mengungkapkan pengertian interaksi sosial, antara lain:

1. S. Stanfeld Sargent ((2014:165)

Interaksi sosial dapat diterangkan sebagai suatu fungsi individu yang ikut berpartisipasi/ikut serta dalam situasi sosial yang mereka setuju.

2. Warren and Rouceh (2014:165)

Interaksi sosial adalah suatu proses penyampaian keyataan, keyakinan, sikap, reaksi emosional dan kesadaran lain dari sesamanya diantara kehidupan yang ada.

Dari dua pendapat para ahli dari sudut pandang psikologi sosial interaksi adalah suatu proses penyampaian, kenyataan, keyakinan, sikap, reaksi, emosional yang muncul pada diri seseorang atau individu lainnya yang saling mempengaruhi.

3. Faktor-Faktor Pendorong Interaksi Sosial

Menurut Syahrial Syarbani & Rusdiyanta (2009:27) interaksi sosial di landasi oleh beberapa faktor psikologi yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan empati.

a. Imitasi, adalah suatu tindakan meniru orang lain yang dilakukan dalam bermacam-macam bentuk, seperti gaya bicara, tingkah laku adat dan kebiasaan, pola pikir serta apa saja yang di miliki atau dilakukan. A.M.J. Chours(2013:65)menjelaskan ada syarat yang harus dipenuhi dalam mengimitasi, yaitu adanya minat atau perhatian terhadap objek atau subjek yang akan ditiru serta adanya sikap menghargai, mengagumi dan memahami sesuatu yang akan ditiru. Jadi imitasi adalah tindakan sosial yang dapat membuat seseorang untuk meniru atau mengikuti sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Contohnya, seorang anak yang meniru kebiasaan orang tua, misalnya mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu ini karena anak melihat ibunya yang selalu mengucapkan terima kasih ketika menerima sesuatu.

b. Sugesti, yang muncul ketika sipenerima sedang dalam kondisi yang tidak netral sehingga tidak dapat berpikir secara rasional. Pada umumnya sugesti berasal dari orang yang mempunyai wibawa, karismatik, memiliki kedudukan tinggi, dari kelompok mayoritas kepada minoritas. Dapat kita simpulkan bahwa sugesti adalah pemberian pengaruh atau pandangan seseorang terhadap orang lain sehingga orang yang mendengarkan suara orang tersebut akan melakukan sesuatu yang diperintahkannya kepadanya tanpa berfikir panjang. Contohnya, seorang remaja yang memberikan keyakinan kepada temannya bahwa apa yang ia

katakanitu benar, sehingga ia percaya tanpa memberikan kritikan atau sanggahan mengenai pernyataan tersebut.

c. Identifikasi, merupakan kecenderungan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain, sifatnya lebih mendalam dari imitasi karena membentuk kepribadian seseorang. Proses identifikasi biasa berlangsung secara sengaja maupun tidak sengaja. Dapat disimpulkan bahwa identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan apa yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Contohnya, seorang penggemar suka mengikuti gaya idolanya mulai dari gaya rambut dan cara pakaiannya.

d. Empati, merupakan simpati mendalam yang dapat mempengaruhi kejiwaan dan fisik seseorang, seperti seorang ibu akan merasa kesepian ketika anaknya bersekolah diluar kota, ia rindu memikirkan anaknya sehingga ia jatuh sakit. Jadi dapat disimpulkan bahwa empati disini lebih berada pada kejiwaan seseorang yang dimana ketika seseorang merasakan sakit atau larut dalam duka maka orang lain juga dapat merasakan apa yang di rasakan oleh orang tersebut. Contohnya, ketika ada seorang teman yang jatuh sakit maka kita akan ikut merasakan kesedihannya.

4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Syahrial Syarbaini & Rusdiyanta (2009:28) juga menjelaskan bahwa interaksi sosial dapat mengarah kepada proses asimilasi. Hal ini dapat berupa:

- a. Interaksi sosial yang bersifat saling ada pendekatan.
- b. Interaksi sosial yang bersifat langsung atau primer.
- c. Interaksi sosial yang lancar dan tidak ada hambatan atau batas.

d. Interaksi sosial yang sering, intensif dan sehari-hari.

Bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), akomodasi (*accomodation*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*conflict*). Konflik selalu menuju suatu penyelesaian, namun dalam prosesnya dapat berkondisi sementara, yang disebut akomodasi (*accomodation*). Ada yang menganggap akomodasi sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial.

Gillin dan Gillin dalam Syahrial Syarbaini & Rusdiyanta (2011:67), ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu:

a. Proses yang assosiatif yaitu suatu proses sosial yang mengindikasikan adanya gerak pendekatan atau penyatuan. Bentuk-bentuk khusus proses sosial yang assosiatif adalah koperasi, akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Jadi proses assosiatif ini bersifat positif yang terjadi dalam masyarakat. Sifat ini membangun, memperlerat dan memperkuat suatu hubungan yang dijalani oleh individu atau kelompok dalam masyarakat agar keutuhan masyarakat lebih erat. Contohnya mengadakan pengajian dan melakukan kerja bakti.

b. Proses yang dissosiatif yaitu proses sosial yang mengindikasikan pada gerak kearah perpecahan. Bentuk-bentuk khusus proses sosial yang dissosiatif adalah kompetisi, konflik, dan kontravensi. Dissosiatif ini sendiri mengarah ke sifat yang negatif karena menginginkan perpecahan antara masyarakat dan tidak memperlerat hubungan dalam masyarakat. Contohnya adanya persaingan antara masyarakat lokal dan masyarakat urbanisasi dalam masalah bisnis

5. Tahap-Tahap Interaksi Sosial

Menurut Slamet Santoso (2010:189) Dalam proses interaksi sosial, perlu menempuh tahap-tahap sebagai berikut.

a. Tahap pertama: ada kontak/hubungan

Pada tahap ini, individu-individu saling mendahului kontak/hubungan, baik langsung maupun tidak langsung dan tiap-tiap individu ada kesiapan untuk saling mengadakan kontak. Individu harus selalu membuat atau mengadakan suatu kontak/hubungan agar interaksi dengan individu yang lain dapat berjalan dengan lancar. Karena untuk memulai suatu hubungan dengan individu lainnya harus menggunakan tahap pertama yang dimana tahap pertama itu ialah hubungan kontak mata, senyum, berjabat tangan agar seseorang atau individu lainnya dapat paham dengan makna kontak tersebut. Contohnya, si A dan si B bertemu dan melakukan hubungan kontak mata atau saling senyum maka disitulah tahap awal interaksi

b. Tahap kedua: ada bahan dan waktu.

Pada tahap ini individu perlu memiliki bahan-bahan untuk berinteraksi sosial seperti informasi penting, pemecahan masalah, dan bahan-bahan dari aspek kehidupan yang lain. Proses interaksi sosial yang baik perlu dirancang sehingga individu-individu yang terlibat proses tersebut tidak merasa terkejut atau tertekan. Setiap ingin melakukan kontak/hubungan dengan individu yang lain kita tidak boleh langsung berinteraksi dengan mereka agar individu tersebut tidak merasakan rasa tidak enak atau terganggu. Jadi jika seseorang ingin melakukan interaksi individu harus menggunakan suatu kontak agar individu yang akan diajak

untuk berinteraksi tidak kaget dengan apa yang kita lakukan. Contohnya harus ada permasalahan yang ingin di bahas dan dengan waktu yang tepat.

c. Tahap ketiga: timbul problema.

Walaupun proses interaksi sosial telah direncanakan dengan baik, namun bahan-bahan interaksi sosial sering kali menimbulkan problema bagi individu-individu yang ada. Tidak semua interaksi dapat berjalan dengan lancar terkadang muncul suatu problema pada saat seseorang akan melakukan suatu interaksi, di mana problema tersebut ialah adanya kesalah pahaman antar individu. Contohnya, munculnya kesalahpahaman.

d. Tahap keempat: timbul ketegangan

Pada tahap ini, masing-masing memiliki rasa tegang yang tinggi karena masing-masing individu dituntut untuk mencari penyelesaian terhadap problem yang ada. Semakin sulit problem yang di hadapi, terasa tegang pula perasaan masing-masing individu. Setiap problema yang muncul seseorang atau individu tersebut di tuntutan untuk meyelesaikan problema tersebut. Contohnya, timbulnya konflik.

e. Tahap kelima: ada integrasi

Sering terjadi bahwa pada proses interaksi sosial, permasalahan/*problem* yang timbul dapat dipecahkan bersama-sama walaupun proses interaksi sosial berlangsung berulang-ulang. Bila terjadi pemecahan masalah maka tiap-tiap individu mengalami proses integrasi, artinya perasaan tenang dan perasaan siap untuk menjalin proses interaksi sosial berikutnya. Contohnya, kasus penistaan agama, semua umat islam atau ormas menyuarakan aksi bela islam.

6. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.

Interaksi sosial juga tidak mungkin terjadi tanpa adanya duanya syarat kontak sosial dan komunikasi (Soerjono Soekanto, 2009:71)

a. Adanya kontak sosial (*social contact*)

Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum*(yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh) jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badanniah atau kontak secara langsung. Pada zaman sekarang, kontak selamanya tidak bersifat langsung, karena adapula yang mempergunakan alat bantu komunikasi, misalnya dengan pesawat telepon.

Soerjono Soekanto (2009:65) kontak sosial dapat dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

1. Antara orang-perorangan, proses ini berlangsung dalam kehidupan masyarakat urban perumahan villa permata dengan masyarakat lokal pinggir kanal jongaya.
2. Antara individu dan suatu kelompok manusia, proses ini dapat terjadi apabila seseorang melakukan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan masyarakat yang ada di sekitar.
3. Antara satu kelompok manusia dengan manusia lainnya, hal ini dapat terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya dalam mengadakan suatu kerja sama.

Kontak sosial dapat bersifat positif apabila kontak tersebut mengarah pada suatu kerja sama. Sebaliknya kontak sosial dapat bersifat negatif apabila kontak tersebut mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak

menghasilkan suatu interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto (2009:54). Kontak sosial merupakan tahap pertama yang dilakukan pada saat ingin melakukan interaksi, interaksi tidak hanya dilakukan dengan bertatap muka tetapi bisa juga dilakukan dengan menggunakan telfon genggam.

b. Komunikasi (*communication*)

Arti penting dari komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain. Tafsiran tersebut dapat terwujud melalui pembicaraan gerak-gerik badan atau sikap yang menunjukkan perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Selain itu dalam berkomunikasi penguasaan bahasa memegang peranan penting sebab jika kita tidak mengerti bahasa yang diucapkan oleh orang yang kita ajak bicara, hal ini akan menyulitkan komunikasi. Sehingga dalam hal ini, komunikasi adalah suatu bentuk penafsiran terhadap hal-hal yang dilakukan oleh orang lain. Penafsiran ini dapat kita lakukan dengan melakukan interaksi dengan orang lain yang kemudian kita melakukan penafsiran terhadap gerak gerik, bahasa, maupun perasaan yang ingin di sampaikan.

Adapun bentuk interaksi sosial yang dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*) bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*)

Gillin dan Gillin(2011:45) bentuk-bentuk interaksi sosial dapat bagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut.

1. Proses assosiatif yang terbagi kedalam tiga bentuk yaitu akomodasi, asimilasi, akulturasi.

2. Proses dissosiatif yang mencakup persaingan dan pertentangan.

Dari kedua bentuk interaksi sosial dapat disimpulkan bahwa sepanjang manusia melakukan interaksi maka akan ada dua bentuk proses interaksi yang terjadi yaitu proses interaksi asosiatif yang asosiatif menghasilkan proses interaksi yang positif seperti mengeratkan dan terjalinnya kerja sama dan proses dissosiatif menghasilkan proses yang negatif seperti munculnya konflik atau perpecahan yang bisa saja terjadi saat berlangsungnya interaksi.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk interaksi sosial meliputi proses asosiatif dan disosiatif.

a. Proses Asosiatif

1. Kerja sama

Bentuk dan pola kerja sama dapat dijumpai dalam semua kelompok sosial. Kebiasaan kerja sama dimulai dari semasa kanak-kanak berupa permainan hingga dewasa dalam segala bentuk usaha guna mencapai tujuan bersama. Kerja sama timbul karena orientasi orang terhadap kelompoknya, maka harus ada kondisi pembagian kerja yang serasi dan imbalan yang jelas. Kerja sama akan bertambah kuat apabila ada ancaman dari luar atau sesuatu yang menyinggung nilai kesetiaan, adat istiadat dari kelompok tersebut. Masyarakat yang menjunjung tinggi atau menempatkan kerja sama dalam sistem nilai sosialnya sering menjadikan warga kurang kreatif atau berinisiatif karena selalu mengharapkan atau mengandalkan bantuan rekannya. Kerja sama dapat membuat hubungan sosial lebih erat dari sebelumnya. Contohnya ibu-ibu yang melakukan pembersihan

lingkungansetiap pagi pada hari minggu dapat membuat terjalinnya hubungan silaturahmi antar tetangga, teman, kerabat akan lebih erat.

2. Akomodasi (*accommodation*)

Akomodasi digunakan dalam dua arti yaitu menunjukkan pada suatu keadaan dan untuk menunjukkan pada suatu proses dalam interaksi antara orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial, sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Akomodasi sebagai proses menunjukkan pada usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha untuk mencapai kestabilan. Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tersebut kehilangan kepribadiannya. Tujuan akomodasi adalah untuk mengurangi pertentangan manusia akibat perbedaan paham, untuk mencegah meledaknya suatu pertentangan, usaha untuk memungkinkan adanya kerja sama antar kelompok sosial dan usaha untuk melebur antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah. Dari pengertian akomodasi diatas dapat disimpulkan bahwa akomodasi dapat menyelesaikan masalah tanpa menghancurkan pihak lain.

3. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses lanjutan dari akomodasi pada proses asimilasi peleburan kebudayaan, sehingga pihak-pihak dari berbagai kelompok yang tengah berasimilasi akan merasakan adanya kebudayaan tunggal yang dirasakan milik bersama. Proses asimilasi di tandai adanya usaha-usaha

mengurangi berbagai perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap-sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Proses asimilasi disini digunakan pada saat terjadi konflik atau perpecahan yang dilakukan perorangan atau antar kelompok.

b. Proses disosiatif.

1. Persaingan (*compotetion*)

Persaingan merupakan proses sosial, dimana seseorang atau kelompok sosial bersaing memperebutkan nilai atau keuntungan bidang melalui cara-cara menarik perhatian publik. Persaingan dapat bersifat pribadi dan dapat berupa kelompok atau organisasi. Persaingan disini juga biasa terjadi didalam lingkungan sosial di mana persaingan itu dapat berupa benda ataupun karir.

2. Pertikaian

Pertikaian merupakan proses sosial dimana seseorang atau kelompok sosial berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang lawannya dengan amcaman atau kekerasan. Pertikaian ini terjadi kerana perbedaan dipertajam oleh emosi atau perasaan, apalagi didukung oleh pihak ketiga. Pertikaian disini adalah proses sosial yang terjadi apabila individu dengan kelompok berusaha memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan jalan menentang pihak lain dengan cara mengancam atau dengan kekerasan.

3. Kontravensi

Kontravensi berasal dari kata latin, yakni *conta dan venire*, yang berarti menghalangi atau menantang. Dalam kata ini mengandung makna usaha untuk menghalangi pihak lain mencapai tujuan. Hal utama dalam proses sosial ini adalah mengagalkan tercapainya pihak lain. Sebabnya ada rasa tidak senang terhadap keberhasilan pihak lain yang dirasa merugikan, walaupun tidak bermaksud menghancurkan pihak lain. Kontroversi juga dapat diartikan sebagai suatu motif atau proses sosial yang berada antara persaingan yang tidak sehat sehingga dapat menimbulkan konflik.

B. Urbanisasi

1. Pengertian Urbanisasi

Fitri Ramdhani Harahap (2013:36) Pengertian urbanisasi menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah, suatu proses kenaikan proporsi jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Selain itu dalam ilmu lingkungan, urbanisasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengkotaan suatu wilayah. Proses pengkotaan ini dapat diartikan dalam dua pengertian. Pengertian pertama, adalah merupakan suatu perubahan secara esensial. Unsur fisik dan sosial-ekonomi-budaya wilayah karena percepatan kemajuan ekonomi. Contohnya adalah daerah Cibinong dan Bontang yang berubah dari desa ke kota karena adanya kegiatan industri. Pengertian kedua adalah banyaknya penduduk yang pindah dari desa ke kota, karena adanya penarik di kota, misal kesempatan kerja. Dari kedua pengertian tersebut dapat kita kembangkan bahwa urbanisasi ialah perubahan secara esensial

di mana ketika warga urbanisasi berdatangan akan membawa pengaruh yang besar terhadap tempat tinggal yang dihuni sekarang dan warga urbanisasi juga pindah ke kota karena di kota lebih mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat mengenyam pendidikan dengan baik.

Pengertian urbanisasi ini pun berbeda-beda, sesuai dengan interpretasi setiap orang yang berbeda-beda. Menurut Triatno Yudo Harjoko dalam Fitri Rhamdani Harahap (2013) pengertian urbanisasi diartikan sebagai suatu proses perubahan masyarakat dan kawasan dalam suatu wilayah yang non-urban menjadi urban. Secara spasial, hal ini dikatakan sebagai suatu proses diferensiasi dan spesialisasi pemanfaatan ruang dimana lokasi tertentu menerima bagian pemukiman dan fasilitas yang tidak proporsional. Lain halnya Shogo kayono dalam Abbas (2008) memberikan pengertian urbanisasi sebagai perpindahan dan pemusatan penduduk secara nyata yang memberi dampak dalam hubungannya dengan masyarakat baru yang dilatar belakangi oleh faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya. Sementara Keban dalam Abbas (2008) berpendapat bahwa urbanisasi jangan hanya dalam konteks demografi saja karena urbanisasi mengandung pengertian yang multidimensional.

Jadi disini dapat disimpulkan dari ketiga pengertian di atas urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota untuk hidup secara menetap dengan mencari pekerjaan yang layak dan mengenyam pendidikan di kota besar tersebut.

Fitri Hamdani Harahap (2013:36) Urbanisasi dari pendekatan demografis berarti sebagai suatu proses peningkatan konsentrasi penduduk diperkotaan

sehingga proporsi penduduk yang tinggal menjadi meningkat yang biasanya secara sederhana konsentrasi tersebut diukur dari proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan, kecepatan perubahan proporsi tersebut, dan perubahan jumlah pusat-pusat kota. Sedangkan urbanisasi menurut pendekatan ekonomi politik didefinisikan sebagai transformasi sosial ekonomi yang timbul sebagai akibat dari pengembangan dan ekspansi kapitalisme (*capitalist urbanization*). Dalam konteks modernisasi, urbanisasi mengandung pengertian sebagai perubahan nilai dari orientasi tradisional ke orientasi modern sehingga terjadi difusi modal, teknologi, nilai-nilai, pengelolaan kelembagaan dan orientasi dari masyarakat tradisional ke dunia barat (kota).

Dari kedua pendekatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan demografis dan pendekatan ekonomi ini sangat menarik perhatian warga urbanisasi yang pendekatan demografisnya lebih startegis dan secara pendekatan ekonomi masyarakat urban akan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan tidak tertinggal lagi dalam segi tekhnologi.

2. Dampak Urbanisasi

Firti Ramdhani Harahaap (2013:3) di Indonesia, persoalan urbanisasi sudah dimulai dengan digulirkannya beberapa kebijakan "gegabah" orde baru. Pertama, adanya kebijakan ekonomi makro, di mana kota sebagai pusat ekonomi. Kedua, kombinasi antara kebijaksanaan substitusi impor dan investasi asing di sektor perpabrikasi (*manufacturing*), yang justru memicu polarisasi pembangunan terpusat pada metropolitan Jakarta. Ketiga, penyebaran yang cepat dari proses mekanisasi sektor pertanian pada awal dasawarsa 1980-an, yang menyebabkan

kaum muda dan para sarjana, enggan menggeluti dunia pertanian atau kembali ke daerah asal. Dari ketiga kebijakan di atas tersebut dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya kebijakan makro itu sangat penting dan dapat membuat tumbuhnya perekonomian lebih pesat dan dengan adanya pembangunan pabrik juga akan membuat kota lebih maju.

Arus urbanisasi yang tidak terkendali ini dianggap merusak strategi rencana pembangunan kota dan menghisap fasilitas perkotaan diluar kemampuan pengendalian pemerintah kota. Beberapa akibat negatif tersebut akan meningkat pada masalah kriminalitas yang bertambah dan turunnya tingkat kesejahteraan. Dampak negatif lainnya yang muncul adalah terjadinya “over urbanisasi” yaitu dimana prosentase penduduk kota yang sangat besar yang tidak sesuai dengan perkembangan ekonomi negara. Selain itu juga dapat terjadi “under ruralisasi” yaitu jumlah penduduk di pedesaan terlalu kecil bagi tingkat dan cara produksi yang ada. Dengan terus bermunculnya masyarakat urban juga membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan kota karena pemukiman yang tidak lagi merata.

Persoalan-persoalan urbanisasi telah menjadi perhatian yang cukup besar, beberapa pemikiran yang membahas dampak urbanisasi dari sudut pandang ekonomi yaitu Evers dalam Abbas dalam Firi Ramdani Harahaap (2013:15) berpendapat bahwa tingkat urbanisasi yang terlalu rendah dan mengabaikan kebutuhan-kebutuhan kota dapat memperlambat kemajuan ekonomi. Sedangkan menurut Keban, proses urbanisasi yang tidak terkendali dan adanya hirarki kota akan menimbulkan berbagai akibat negatif yaitu munculnya gejala kemiskinan di perkotaan, ketimpangan income perkapita, pengangguran, kriminalitas, polusi

udara dan suara, pertumbuhan daerah kumuh, dan sebagainya. Warga urbanisasi membawa dampak negatif terhadap perkembangan kota karena akan minimnya kemiskinan yang akan terjadi jika masyarakat lokal berdatangan begitu banyak tidak hanya kemiskinan akan banyak dampak yang akan terjadi seperti tempat tinggal yang kumuh dan juga akan terjadi kemacetan.

Dampak negatif lainnya yang ditimbulkan oleh tingginya arus urbanisasi di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Semakin minimnya lahan kosong di daerah perkotaan. Pertambahan penduduk kota yang begitu pesat, sudah sulit diikuti kemampuan daya dukung kotanya. Saat ini, lahan kosong di daerah perkotaan sangat jarang ditemui. ruang untuk tempat tinggal, ruang untuk kelancaran lalu lintas kendaraan, dan tempat parkir sudah sangat minim. Bahkan, lahan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) pun sudah tidak ada lagi. Lahan kosong yang terdapat di daerah perkotaan telah banyak dimanfaatkan oleh para urban sebagai lahan pemukiman, perdagangan, dan perindustrian yang legal maupun ilegal. Bangunan-bangunan yang didirikan untuk perdagangan maupun perindustrian umumnya dimiliki oleh warga pendatang. Selain itu, para urban yang tidak memiliki tempat tinggal biasanya menggunakan lahan kosong sebagai pemukiman liar mereka. hal ini menyebabkan semakin minimnya lahan kosong di daerah perkotaan dan akan membuat banyak tempat tinggal yang kumuh di pinggiran kota.

- b. Menambah polusi di daerah perkotaan. Masyarakat yang melakukan urbanisasi baik dengan tujuan mencari pekerjaan maupun untuk memperoleh pendidikan, umumnya memiliki kendaraan. Pertambahan kendaraan bermotor roda dua dan roda empat yang membanjiri kota yang terus menerus, menimbulkan berbagai polusi atau pencemaran seperti polusi udara dan kebisingan atau polusi suara bagi telinga manusia. Ekologi di daerah kota tidak lagi terdapat keseimbangan yang dapat menjaga keharmonisan lingkungan perkotaan. Sebagian besar kota di Indonesia mengalami persoalan polusi sebagai akibat dari proses urbanisasi, baik oleh semakin banyaknya jumlah kendaraan maupun oleh industri-industri yang tumbuh. Dengan banyaknya masyarakat urban yang bermunculan di kota akan membuat polusi udara akan bertebaran dimana karena asap dari pabrik ataupun kendaraanya.
- c. Penyebab bencana alam. Para urban yang tidak memiliki pekerjaan dan tempat tinggal biasanya menggunakan lahan kosong di pusat kota maupun di daerah pinggiran Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk mendirikan bangunan liar baik untuk pemukiman maupun lahan berdagang mereka. Hal ini tentunya akan membuat lingkungan tersebut yang seharusnya bermanfaat untuk menyerap air hujan justru menjadi penyebab terjadinya banjir. daerah aliran sungai sudah tidak bisa menampung air hujan lagi. Dengan banyaknya masyarakat urban lahan

kosong akan berkurang dan akan minim terjadinya banjir karena sudah tidak dapat aliran air karena di padati perumahan.

- d. Pencemaran yang bersifat sosial dan ekonomi. Kepergian penduduk desa ke kota untuk mengadu nasib tidaklah menjadi masalah apabila masyarakat mempunyai keterampilan tertentu yang dibutuhkan di kota. Namun, kenyataannya banyak diantara mereka yang datang ke kota tanpa memiliki keterampilan kecuali bertani. Oleh karena itu, sulit bagi mereka untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Mereka terpaksa bekerja sebagai buruh harian, penjaga malam, pembantu rumah tangga, tukang becak, masalah pedagang kaki lima dan pekerjaan lain yang sejenis. Hal ini akhirnya akan meningkatkan jumlah pengangguran di kota yang menimbulkan kemiskinan dan pada akhirnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, orang-orang akan nekat melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok bahkan membunuh. Ada juga masyarakat yang gagal memperoleh pekerjaan sejenis itu menjadi munakarya, tunawisma, dan tunasusila. Warga urban yang bermunculan juga akan membuat masyarakat lokal rugi karena pekerjaan yang layak biasanya akan dikerjakan oleh warga urbanisasi sedangkan masyarakat lokal bekerja apa adanya seperti berjualan ataupun jadi tukang ojek.
- e. Penyebab kemacetan lalu lintas. Padatnya penduduk di kota menyebabkan kemacetan dimana-mana, ditambah lagi arus urbanisasi yang makin bertambah. Para urban yang tidak memiliki tempat tinggal

maupun pekerjaan banyak mendirikan pemukiman liar di sekitar jalan, sehingga kota yang awalnya sudah macet bertambah macet. Selain itu tidak sedikit para urban memiliki kendaraan sehingga menambah volum kendaraan di setiap ruas jalan di kota. Banyak warga urbanisasi yang berdatangan begitu juga banyaknya kendaraan yang muncul dan akhirnya mengakibatkan kemacetan arus laulu lintas.

- f. Merusak tata kota. Pada negara berkembang, kota-kotanya tidak siap dalam menyediakan perumahan yang layak bagi seluruh populasinya. Apalagi para migran tersebut kebanyakan adalah kaum miskin yang tidak mampu untuk membangun atau membeli perumahan yang layak bagi mereka sendiri. Akibatnya timbul perkampungan kumuh dan liar di tanah-tanah pemerintah. Masyarakat urbanisasi yang datang dan menetap di kota dengan membangun rumah akan membuat tata kota menjadi tidak stabil lagi di karenakan banyak perumahan yang akan dibangun.

Tidak hanya memiliki dampak negatif tetapi urbanisasi juga memiliki dampak positif di antaranya ialah.

- a. Kota mendapatkan tenaga kerja yang melimpah karena banyak penduduk desa ke kota. Tenaga kerja tersebut bisa di gaji murah dan bisa bekerja secara fisik.
- b. Penduduk kota yang banyak mengakibatkan perdagangan yang besar. Hal ini disebabkan penduduk itu merupakan potensi konsumen yang baik

untuk memasarkan produk-produk hasil produksi, makanya di kota kita dapat menemui mall dan supermarket.

- c. Munculnya banyak sekolah dan perguruan tinggi yang berkualitas. Karena persaingan yang begitu ketat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak maka banyak penduduk yang memilih lembaga pendidikan berkualitas.
- d. Industri berkembang dengan baik. Hal ini dikerenakan banyak tenaga kerja dan banyaknya konsumen yang ada di kota.

C. Teori Interaksionisme simbolik

Nina Sitti Salmaniah Siregar (2011:103) Teori Interaksi Simbolik yang masih merupakan pendatang baru dalam studi ilmu komunikasi, yaitu sekitar awal abad ke-19 yang lalu. Sampai akhirnya teori interaksi simbolik terus berkembang sampai saat ini, dimana secara tidak langsung SI merupakan cabang sosiologi dari perspektif interaksional.

Interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali paling bersifat "humanis" Ardianto dalam Nina Sitti Salmaniah Siregar (2011:103). Dimana, perspektif ini sangat menonjolkan keagungan dan maha karya nilai individu diatas pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini. Perspektif ini menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi ditengah sosial masyarakatnya, dan menghasilkan makna "buah pikiran" yang disepakati secara kolektif. Dan pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa setiap bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu, akan mempertimbangkan sisi individu tersebut, inilah salah satu ciri dari perspektif interaksional yang beraliran

interaksionisme simbolik. Jadi disini dapat di simpulkan bahwa interaksi simbolik ialah kebudayaan manusia yang tidak akan terlepas dari dirinya karena berinteraksi bisa juga menggunakan dengan simbol.

Interaksionisme simbolik merupakan salah satu di antara beberapaperspektif atau teori sosial yang memiliki akar teori dalam berbagai disiplin ilmu. Dari diskursus tersebut sangat jelas, interaksionisme simbolik tidak hanya terpancang pada satu disiplin ilmu yaitu sosiologi, tetapi ia juga mempunyai akar teori pada beberapa disiplin ilmu seperti psikologi dan komunikasi. Hal ini dapat dimaklumi dengan melihat esensi dari interaksionisme simbolik yang mempelajari aktivitas (interaksi sosial) sebagai ciri khas manusia yakni pertukaran simbol (komunikasi) yang di beri makna melalui proses “penerjemahan” dan “pendefinisian” dalam diri masing-masing komunikator dan komunikasi. Proses interaksi sosial yang dilakukan tersebut didefinisikan dengan berlandasan pada tiga pancang, antara lain: tindakan sosial bersama, bersifat simbolik, dan melibatkan pengambilan peran. Artinya, dalam proses ini memiliki ruang yang sangat besar bagi manusia (aktor) untuk mengkontruksi seluruh realitas kehidupannya. Contoh dari interaksionisme simbolik ialah salah satu masyarakat urban yang keluar dari perumahan lalu bertemu dengan masyarakat lokal, masyarakat urban dan lokal saling memberikan senyumannya. Contoh lainnya seorang polisi lalu lintas mengarahkan pengguna jalan dengan peluitnya.

Dedi Mulya (2014:46) Menurut teori interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol , mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang

memprestasikan apa yang mereka maksud untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.

Secara ringkas teori interaksi simbolik didasarkan pada premis-premis berikut.

1. Individu merespon suatu situasi simbolik, mereka merespon suatu lingkungan termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan media dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Jika suatu interaksi dapat berjalan dengan lancar maka individu harus merespon individu yang lainnya karena jika tidak ada hubungan timbal balik maka tidak ada interaksi yang terjadi.
2. Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melihat pada objek, melainkan di negosiasikan melalui penggunaan bahasa, negosiasi itu ada kemungkiman karena manusia mampu mewarnai segala sesuatu bukan hanya objek fisik namun juga gagasan yang abstrak. Jadi disini interaksi bisa terjadi tanpa adanya penggunaan bahasa karena interaksi juga bisa dilakukan dengan simbol atau makna baik itu kontak mata ataupun kontak mulut (senyum)
3. Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, perubahan interpretasi karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Karya tunggal Mead yang amat penting dalam hal ini terdapat dalam bukunya yang berjudul *mind*, *self* dan *society*. Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interaksi simbolik. Tiga konsep itu dan hubungan antara ketiganya merupakan inti pemikiran Mead, sekaligus *key* dan *words* dalam teori tersebut. Interaksionisme simbolik secara khusus menjelaskan tentang bahasa, interaksi social dan reflektivitas.

a. *Mind* (pikiran)

Pikiran, yang di definisikan Mead sebagai proses percakapan seorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu, fikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Jadi dapat kita simpulkan disini bahwa pikiran adalah kegiatan manusia yang mencermati suatu pengetahuan yang telah ada dan menggunakan idenya.

b. *Self* (diri)

Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai suatu objek dari perspektif yang berasal dari orang lain, atau masyarakat. Tapi diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subjek. Jadi disini kita dapat menyimpulkan bahwa diri manusia paling utama dalam melakukan interaksi, tetapi jika kita ingin melakukan interaksi kita sendiri harus memperbaiki diri dan pandangan kita terhadap sesuatu.

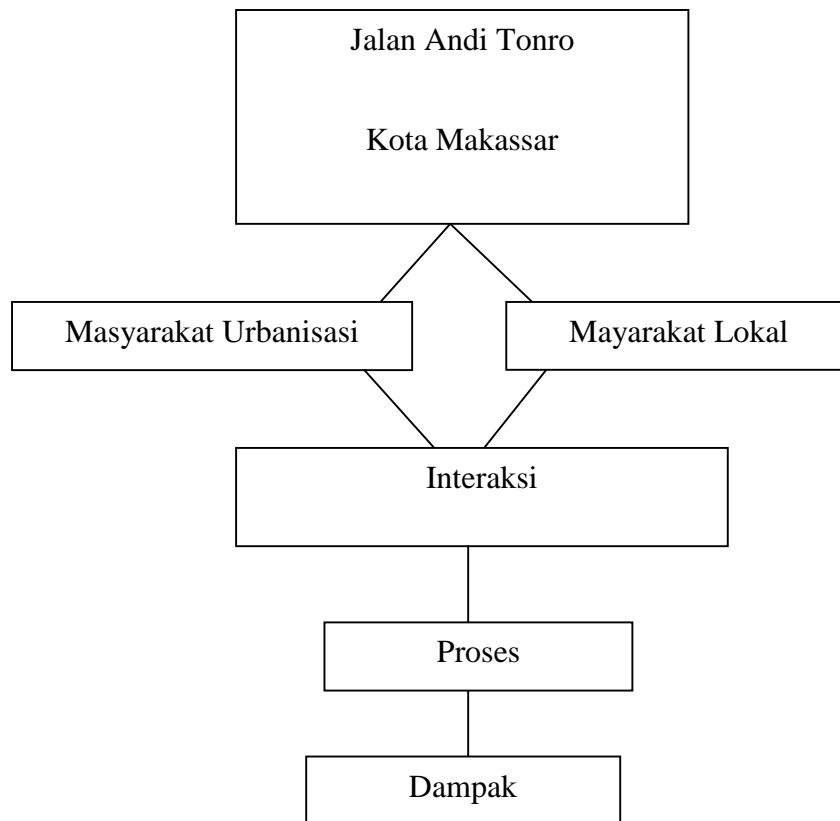
c. *Society* (Masyarakat)

Pada tingkat paling umum, Mead menggunakan istilah Masyarakat (*society*). Yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat penting perannya dalam membentuk pikiran dan diri. Di tingkat lain Mead, Masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang di ambil alih oleh individu dalam bentuk aku (“*me*”). Jadi dapat kita simpulkan bahwa masyarakatlah yang berperan penting dalam interaksi karena di dalam masyarakat pikiran dan diri kita ditemukan.

D. Kerangka Fikir

Untuk lebih memahami dalam memudahkan proses penelitian, kiranya perlu diuraikan mengenai kerangka penilaian. Interaksi adalah hal yang saling melakukan aksi berhubungan, mempengaruhi. Secara teoritis interaksi sosial adalah proses antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain. Jadi interaksi tidak dapat terjadi atau berjalan lancar ketika tidak ada hubungan timbal balik dari lawan interaksinya. Jalan Andi Tonro salah satu jalan yang ramai dilewati oleh pengguna jalan dikarenakan tempatnya strategis dan satu jalur yang di mana penghubung jalan Sultan Alauddin dan jalan Kumala, di jalan Andi Tonro terdapat banyak toko-toko, kampus, sekolah, bengkel, mini market, serta beberapa perumahan dan pemukiman di pinggir jalan. Salah satu perumahan yang adadi Jalan Andi Tonro adalah Villa Permata dan adapula penduduk lokal yang tinggal di pinggir Kanal Jongaya. Interaksi dapat terjadi karena adanya sebuah

proses, Proses itu ialah saling sapa, senyum atau kerja bakti untuk melakukan suatu interaksi, adapun dampak negatif dan positif pada interaksi, dampak positifnya ialah saling kenal masyarakat urban dan masyarakat lokal adapun dampak negatifnya ialah terpinggirnnya masyarakat lokal, adapun solusi masyarakat urban dan masyarakat lokal agar dapat berinteraksi dengan baik dengan cara mengadakan pengajian dan kerja bakti setiap hari minggu pagi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dari penelitian yang berjudul “Interaksi Masyarakat Urban Dengan Masyarakat Lokal Jalan Andi Tonro Kota Makassar” penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hal ini disebabkan karena kualitatif lebih mendalam mengenai permasalahan manusia sebagai instrument penelitian. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi, juga teknik-teknik analisisnya lebih merupakan eksistensi dan perilaku manusia, seperti mendengarkan, melihat, bicara, berinteraksi dan bertanya.

Menurut pendapat Sugiono (2016: 09) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sasaran kajian dari pendekatan kualitatif adalah pola-pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat. Gejala-gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Sehingga pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan holistic terhadap suatu gejala sosial.

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di perumahan Villa Permata dan Kanal Jongaya di Jalan Andi Tonro Kota Makassar

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan dimulai pada bulan Juni 2017 hingga Juli 2017. Dimana lokasi penelitian ini berada di perumahan Villa Permata dan Kanal Jongaya di Jalan Andi Tonro kota Makassar. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut daerah yang mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat mempermudah dalam proses penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah sebagian tokoh masyarakat yang tinggal di perumahan Villa Permata dan pinggir Kanal Jongaya di Jalan Andi Tonro Kota Makassar. Penentuan informan penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling* atau *judgmental sampling*). Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti cenderung memiliki responden secara variatif berdasarkan (alasan), sehingga dalam penelitian ini menggunakan *maximum variation sampling*.

Penelitian kualitatif tidak dimasukkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian ini akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan ini meliputi tiga macam yaitu informan kunci (*key informan*), informan utama, informan tambahan. Informan

kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Berapa jumlah responden atau informan dalam penelitian kualitatif belum diketahui sebelum peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Hal ini karena pengumpulan data suatu penelitian kualitatif mempunyai tujuan yang tercapainya kualitas data yang memadai, sehingga sampai dengan responden yang beberapa data telah dalam keadaan tidak berkualitas lagi dalam arti sudah mencapai titik jenuh karena responden tersebut ceritanya sama saja dengan responden-responden sebelumnya.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Interaksi Masyarakat Urbanisasi Perumahan Villa Permata Dengan Masyarakat Lokal Pinggir Kanal Jongaya Jalan Andi Tonro Makassar

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka di gunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara, kamera, alat perekam dan peneliti sendiri.

1. Pedoman wawancara adala panduan dalam melakukan kegiatan wawancara yang terstruktur dan telah ditetapkan oleh pewawancara

dalam mengumpulkan data data penelitian baik itu tugas akhir, skripsi dan lain sebagainya

2. Kamera merupakan seperangkat perlengkapan yang memiliki fungsi untuk mengabadikan suatu objek menjadi sebuah gambar yang merupakan hasil proyeksi pada sistem lensa. Kamera di gunakan sebagai alat dokumentasi peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara guna memperoleh data yang relevan.
3. Alat perekam adalah suatu proses menyalin ulang suatu objek, apakah objek berupa gambar suara atau apa saja, dengan menggunakan media atau alat perekaman tertentu yang hasilnya dapat dismpn disuatu media penyimpanan atau tidak. Alat perekam digunakan untuk merekam suara informan pada saat melakukan wawancara atau interview dengan informan.
4. Peneliti sendiri disini maksudnya si peneliti terjun langsung melihat, meneliti dan mengobservasi keadaan atau pola interaksi yang dilakukan oleh warga urbanisasi di perumahan Villa permata dan penduduk Kanal Jongaya di Jalan Andi Tonro Kota Makassar.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara atau observasi, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan ahli dan informan biasa.

Dara primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi. Sugiono (240: 2016).

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lainnya. Biasanya sumber tidak langsung berupa data atau dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Sugiono (240: 2016).

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Nasution dalam Sugiono 2016:226). Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan eletron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Marshall dalam Sugiono 2016:226)

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiono 2016: 231). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Sugiono (2016) menyatakan bahwa, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip perpustakaan dan kepustakaan. Dokumentasi juga biasanya digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban.

H. Analisis Data

Analisi data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari serta mengelolah data tertentu. Sehingga dapat diambil kesimpulan yang konkret tentang persoalan yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan adalah tergolong tipe penelitian deskriptif kualitatif analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiono 2016 : 244). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang diceritakan kepada orang lain.

Dari semua data serta informasi yang telah penulis dapatkan dari hasil penelitian tersebut akan dianalisis kualitatif dengan memberikan gambaran informasi yang jelas dan mendalam sebagai metode penelitian kerja sama pemerintah dalam pembenahan wisata. Hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan.

I. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validasi dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti dengan objek yang sama, maka akan mendapatkan 10 penemuan, yang semuanya di katakana valid, kalau apa yang ditemukan tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Peneliti yang berlatar pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang Manajemen, Antropologi, Sosiologi, Kedokteran, Teknik, dan sebagainya.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang di pimpin, ke atasan yang menugasi, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data yang diperoleh dengan hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap

benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

J. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan Ke-					
	1	2	3	4	5	6
Pengajuan judul						
survey pendahuluan						
Seminar Proposal						
Penelitian						
Penyusunan Hasil Penelitian						
Seminar Hasil						

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. History Wilayah

Awal kota Makassar berada di muara sungai Tallo dengan pelabuhan niaga kecil di wilayah itu pada penghujung abad XV. Sumber-sumber portugis memberitakan bahwa Bandar Tallo itu awalnya berada di bawah kerajaan Siang di sekitar Pangkajene, akan tetapi pada pertengahan abad XVI, Tallo bersatu dengan sebuah kerajaan kecil lainnya yang bernama Gowa, dan mulai melepaskan diri dari kerajaan Siang, yang bahkan menyerang dan menaklukkan kerajaan kerajaan sekitarnya. Akibat semakin intensifnya kegiatan pertanian di hulu sungai Tallo mengakibatkan pendangkalan di sungai Tallo, sehingga bandarnya dipindahkan ke muara sungai Jeneberang. Disinilah terjadi pembangunan kekuasaan kawasan istana oleh para ningrat Gowa-Tallo yang kemudian membangun pertahanan di Benteng Somba Opu, yang untuk selanjutnya seratus tahun kemudian menjadi wilayah inti Kota Makassar

B. Profil Wilayah

Kota Makassar mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam propinsi di Sulawesi, dari wilayah kawasan Barat ke wilayah kawasan Timur Indonesia dan dari wilayah utara ke wilayah selatan Indonesia.

Dengan kata lain, wilayah kota Makassar berada koordinat 119 derajat bujur timur dan 5,8 derajat lintang selatan dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter dari permukaan laut. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0 - 5 derajat ke arah barat, diapit dua muara sungai yakni sungai Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan sungai Jeneberang yang bermuara di selatan kota. Luas wilayah kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 Km² daratan dan termasuk 11 pulau di selat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 Km².

Kota Makassar merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan kotaterbesar keempat di Indonesia yang memiliki luas areal 175,79 km² dengan Panjang garis 52,8 km yang terdiri dari garis pantai daerah pesisir sepanjang 36,1 Km, serta garis pantai pulau-pulau dan gusung sepanjang 16,7 km. Kota Makassar memiliki jumlah penduduk 1.339.374 jiwa, sehingga kota ini sudah menjadi kota Metropolitan. Secara administratif, kota Makassar terdiri dari 14 Kecamatan dan 143 Kelurahan.

Table 4.1 Batas-batas administratif Kota Makassar

Batas Wilayah	Kabupaten
Utara	Kabupaten Pangkajene Kepulauan
Selatan	Kabupaten Gowa
Timur	Kabupaten Maros
Barat	Selat Makasar

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

Jumlah kecamatan di kota Makassar sebanyak 14 kecamatan dan memiliki 143 kelurahan. Diantara kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu kecamatan Tamalate, Mariso, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, Tamalanrea dan Biringkanaya.

Table 4.2 kecamatan dan kelurahan di Kota Makassar

Kecamatan	Kelurahan
Biringkanaya	Bulurokeng, Daya, Paccerakkang, Pai, Sudiang, Sudiang Raya, Untia
Bontoala	Baraya, Bontoala, Bontoala Parang, Bontoala Tua, Bunga Ejaya, Gaddong, Layang, Malimongan Baru, Parang Layang, Timungan Lompoa, Tompo Balang, Wajo Baru
Makassar	Bara Baraya, Bara Baraya Selatan, Bara Baraya Timur, Bara Baraya Utara, Barana, Lariang Bangi, Maccini, Maccini Gusung, Maccini Parang, Mardekaya, Mardekaya Selatan, Mardekaya Utara, Maricaya, Maricaya Baru
Mamajang	Baji Mappakasunggu, Bonto Biraeng, Bonto Lebang, Karang Anyar, Labuang Baji, Mamajang Dalam, Mamajang Luar, Mandala, Maricaya Selatan, Pa'batong, Parang, Sambung Jawa, Tamparang Keke
Manggala	Antang, Bangkala, Batua, Borong, Manggala, Tamangapa
Mariso	Bontorannu, Kampung Buyang, Kunjung Mae, Lette, Mario, Mariso, Mattoangin, Panambungan, Tamarunang

Panakukkang	Karampuang, Karuwisi, Karuwisi Utara, Masale, Pampang, Panaikang, Pandang, Paropo, Sinrijala, Tamamaung, Tello Baru
Rappocini	Balla Parang, Banta Bantaeng, Bonto Makkio, Bua Kana, Gunung Sari, Karunrung, Kassi-Kassi, Mappala, Rappocini, Tidung
Tallo	Buloa, Bunga Eja Beru, Kalukuang, Kaluku Bodoa, La'latang, Lakkang, Lembo, Pannampu, Rappojawa, Rappokalling, Suangga, Tallo, Tammua, Ujung Pandang Baru, Wala-Walaya
Tamalanrea	Bira, Kapasa, Parangloe, Tamalanrea, Tamalanrea Indah, Tamalanrea Jaya
Tamalate	Balang Baru, Barombong, Bongaya, Jongaya, Maccini Sombala, Mangasa, Mannuruki, Pa'baeng Baeng, Parang Tambung, Tanjung Merdeka
Ujung Pandang	Baru, Bulo Gading, Lae-Lae, Lajangiru, Losari, Maluku, Mangkura, Pisang Selatan, Pisang Utara, Sawerigading
Ujung Tanah	Barrang Caddi, Barrang Lompo, Camba Berua, Cambaya, Gusung, Patingaloang, Patingaloang Baru, Pulau Kodingareng, Tabaringan, Tamalabba, Totaka, Ujung Tanah
Wajo	Butung, Ende, Malimongan, Malimongan Tua, Mampu, Melayu, Melayu Baru, Pattunuang

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar



Gambar IV.1 (Peta kota Makassar)

Jalan Andi Tonro salah satu jalan yang strategis karena jalan Andi Tonro yang menghubungkan jalan Sultan Alauddin dengan Jalan Kumala dan pasar Pa'baeng-baeng. Di jalan Andi tonro kita dapat melihat beberapa perumahan, kampus, pasar, minimarket, kanal jongaya dan lain-lainnya.



Gambar IV.1 (Peta kota Jalan Andi Tonro)

C. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kota Makassar terus mengalami peningkatan setiap tahun. Hal tersebut terlihat dari data yang dilansir Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Tahun 2015 jumlah penduduk Kota Makassar berada di angka 1.653.386. Angka tersebut mengalami penambahan sebesar 5.117 di tahun 2016 menjadi 1.658.503 jiwa. Sedangkan tahun 2017 angka ini kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 111.417. Sehingga, jumlah penduduk di Kota Makassar hingga Maret 2017 mencapai 1.769.920.

Jumlah penduduk di kecamatan Tamalate ialah 227.949 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk di Kelurahan Jongaya ialah laki-laki sebanyak 6.682 dan perempuan sebanyak 6.953 jadi penduduk keseluruhan di Kelurahan Jongaya adalah 13.635.

D. Sistem Kemasyarakatan

Masyarakat Kota Makassar didasarkan ikatan persaudaraan yang ada dalam ruang lingkup wilayah yang diatur oleh system adat atau nilai-nilai dan norma yang berlaku sebagai keharusan bagi masyarakat kota Makassar atau yang tinggal di Jalan Andi tonro namun tidak lepas dari aturan pemerintah.

E. Mata Pencaharian dan Sistem Ekonomi

Perekonomian Kota Makassar pada dasarnya masih bertumpu pada sektor pengangkutan komunikasi, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran. Berdasarkan basis data Kota Makassar tahun 2007 menunjukkan bahwa struktur ekonomi Makassar tahun 2005 didominasi oleh peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran sekitar 28,09 persen diikuti sektor industri pengolahan sekitar 23,09 persen dan ketiga adalah peranan sektor angkutan dan komunikasi sekitar 16,23 persen. Sementara urutan ke empat dan kelima adalah sektor jasa dan sektor keuangan masing-masing sekitar 11,28 persen dan 10,78 persen.

Kemajuan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu 1 tahun di wilayah tersebut.

F. Sistem Kepercayaan

Mayoritas penduduk Kota Makassar beragama islam menurut catatan kementerian Agama Kota Makassar jumlah penduduk yang beraga islam ialah 82.39, Kristen protestan 9.61, Katolik 5.56, Buddha 1.41, Hidu 0.76, Konghucu 0.27

Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Jongaya Kota Makassar agama islam sebanyak 35.399 dan protestan 3.907.

G. Sistem Transfortasi

1. Laut

Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar Di Makassar, Soekarno-Hatta menjadi nama pelabuhan, khususnya pelabuhan untuk kapal penumpang dan terminal penumpang. Pelabuhan ini dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia IV (Pelindo IV).

Di area pelabuhan penumpang ini terdapat Masjid Babussalam.Masjid ini diresmikan Presiden Megawati, berbarengan dengan peresmian Terminal Petikemas Makassar, pada 21 Juli 2001. Sementara di kawasan ujung utara pelabuhan, atau ujung jalan Nusantara, terdapat awal Jalan Tol Reformasi (tol lingkar Makassar) yang menghubungkan kawasan pelabuhan dengan pusat kota. Jalan tol yang hanya sepanjang 3,1 km ini dikelola oleh PT Nusantara Infrastructure Tbk. Perusahaan milik Bosowa Group ini juga jadi pengelola jalan tol Bintaro-Bumi Serpong Damai (Jakarta/Tangerang).

2. Udara

Kota Makassar mempunyai sebuah bandara internasional, Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin yang pada tanggal 26 September 2008 diresmikan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono yang menandakan mulai pada saat itu Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin beroperasi secara penuh di mana sebelumnya telah beroperasi tetapi hanya sebagian. Bandara Hasanuddin juga memiliki taksi khusus Bandara dengan harga yang bervariasi sesuai dengan *region* dari daerah yang dituju serta *shuttle bus* khusus yang melayani jalur dari dan ke bandara baru. Bahkan banyak taksi-taksi yang gelap yang juga menawarkan jasa kepada penumpang yang baru tiba di Makassar. Pada tahun 2009 diharapkan *runway* yang baru telah rampung dan bisa digunakan.

3. Darat

- a. Pete-pete
- b. Bus
- c. Taksi
- d. Becak
- e. Bentor
- f. Ojek
- g. Gojek dan Grab
- h. Busway Trans Makassar

H. Pariwisata

Makassar modern memiliki banyak tempat wisata yang digunakan untuk keperluan hiburan masyarakat Makassar maupun bagi wisatawan yang berasal dari kota maupun negara lain. Beberapa di antaranya yang paling digemari masyarakat Makassar adalah :

1. Wisata alam yang ada di Makassar seperti Pantai Losari, Pantai Akkarena, Tanjung Bayam, pulau lae-lae, pulau khayangan, Pulau Samalona, Pantai Barombong, pulau kodingareng keke.
2. Wisata peninggalan sejarah seperti Benteng Rotterdam, Benteng Sombap, Benteng Panyua.
3. Wisata Bermain seperti wahana Trans Studio Mall dan Bugis Water Park
4. Wisata kuliner seperti pisang epe', pallubasa, coto Makassar, pisang ijo, sop saudara dan masih banyak lagi aneka kuliner yang ada di Kota Makassar.

Maka dari itu jika kalian berkunjung ke kota Makassar sempatkan waktu anda untuk menjajaki wisata yang ada di atas.

BAB V

PROSES INTERAKSI MASYARAKAT URBANISASI DAN

MASYARAKAT LOKAL

A. Proses Interaksi Masyarakat Urbanisasi Dengan Masyarakat Lokal

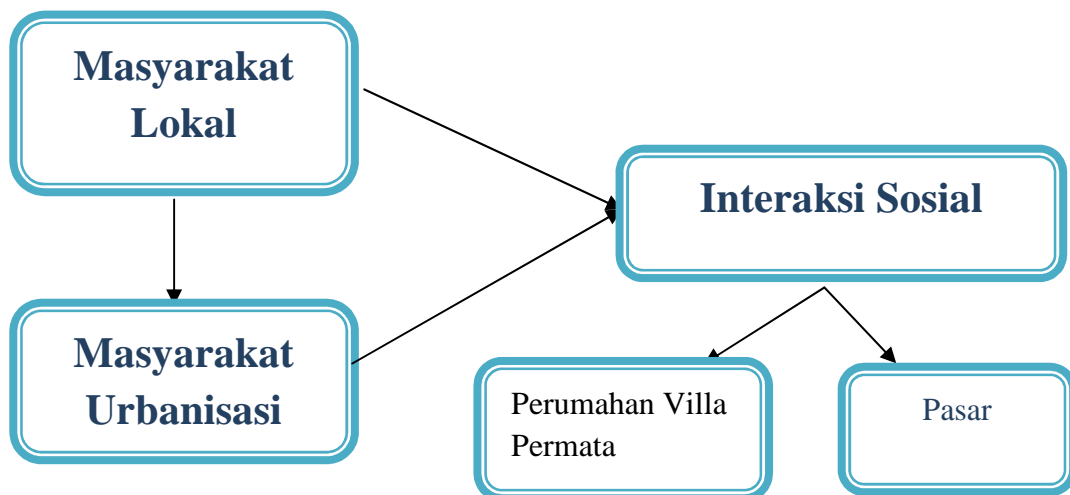
Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk saling mengadakan hubungan dengan individu lain dalam kehidupannya, sejak ia membentuk pribadinya. Karena itu individu tidak dapat hidup tanpa individu lain di tengah kehidupan masyarakat. Hal itulah yang menyebabkan individu perlu berinteraksi dengan individu lain. Interaksi tersebut dapat diartikan sebagai interaksi sosial.

Masyarakat dapat dilihat sebagai suatu sistem bertindak dalam usaha memuaskan tujuan-tujuan sosial. Sistem bertindak seperti ini biasanya terwujud melalui interaksi atau komunikasi timbal balik antara para anggota dalam berbagai ragam bentuk. Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamisnya disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya baik dalam bentuk orang perorang maupun kelompok sosial. Sebelum hubungan-hubungan tersebut mempunyai bentuk yang konkret, terlebih dahulu akan dialami suatu proses ke arah bentuk konkret yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorang dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (proses sosial), oleh

karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

Perlu dicatat bahwa terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, akan tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial dapat mengarah yang bersifat positif atau negatif yang bersifat positif mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.



Sedangkan urbanisasi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan masyarakat dan kawasan dalam suatu wilayah yang non-urban menjadi urban. Secara spesial, hal ini dikatakan sebagai suatu proses diferensiasi dan spesialisasi pemanfaatan ruang dimana lokasi tertentu menerima bagian pemukim dan fasilitas yang tidak proporsional. Pengertian urbanisasi sebagai perpindahan dan pemusatan penduduk secara nyata yang memberi dampak dalam

hubungannya dengan masyarakat baru yang dilatar belakangi oleh faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya.

Dalam proses interaksi sosial masyarakat urbanisasi dapat meningkatkan intensitas masyarakat dan penambahan penduduk di sebabkan oleh pendatang yang mempengaruhi masyarakat lokal sehingga mempercepat teradinya pembaharuan sosial terhadap masyarakat lokal itu sendiri. Keseragaman pada masyarakat akan terwujud suatu hubungan yang baik bilamana di dalamnya terdapat individu yang menilai baik antara individu dan adanya saling mempengaruhi satu dengan yang lain yakni hubungan saling toleran untuk bertindak.

Tanggapan masyarakat lokal mengenai penilaian mereka terhadap masyarakat pendatang. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa masyarakat urban yang datang sangat baik karena mereka juga menghormati warga lokal dan saling toleran terhadap sesama warga disekitarnya khususnya masyarakat yang berada di sekitaran Kanal Jongaya. Hasil observasi ini di perkuat pula dengan hasil wawancara dengan warga di sekitaran perumahan Villa Permata.

Wawancara dengan ibu MS beliau mengatakan bahwa:

“Baik semua itu masyarakat pendatangka taδwwa di depan, ramah-ramahji tawwa sema masyarakat disini” (wawancara , 20 agustus 20187). “Artinya semua warga pendatang di depan sangat ramah dengan masyarakat sekitar”

Selain itu menurut Daeg Sr mengatakan bahwa:

“kalau kuliat ki Alhamdulillah baji ngasengji, ka tidak pernahji ada masalah sama masyarakat pendatang kalaupun itu ada pasti kayak masalah sepele ji” (wawancara, 20 agustus 2017). “Artinya, kalau saya melihat alhamdulillah semua baik, karena selama ini tidak pernah terjadi konflik”

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat urbanisasi yang tinggal di perumahan Villa Permata, menurut masyarakat lokal setempat bahwa masyarakat urbanisasi yang tinggal di perumahan tersebut orangnya ramah-ramah dan baik, karena tidak pernah terjadi konflik antara dua kelompok masyarakat tersebut, dan walaupun terjadi itu hanya permadsalahn sepele yang segera dapat di selesaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Perumahan Villa Permata dan Kanal Jongaya:

“ kedua masyarakat tersebut sepertinya tidak saling mengenal, tetapi masyarakat lokal yang berada di Kanal Jongayya dapat menerima dengan baik masyarakat urbanisasi yang tinggal di Perumahan Villa Permata, karena masyarakat lokal menganggap semua masyarakat urbanisasi sangat baik, karena tidak pernah muncul konflik yang besar oleh kedua masyarakat tersebut. Adapun interaksi yang terjalin di sana sangat kurang karena hal ini bisa saja di sebabkan oleh kesibukan para masyarakat urban yang kebanyakan masyarakat urban bekerja di kantor dan beraktivitas di dari pagi hari sampai sore dan kadang ada yang pulang saat malam hari. Sehingga untuk membangun intaraksi sangat susah karena tidak adanya waktu untuk mereka menjalin interaksi langsung dengan masyarakat sekitar atau dalam hal ini masyarakat lokal.”

Selain itu, hubungan sosial yang berlangsung antar warga yang berada disekitaran perumahan Villa Permata (masyarakat urban) dengan warga yang berada di sekitaran Kanal Jongaya (masyarakat lokal) berjalan secara harmonis karena sejauh ini belum didapati konflik serius yang pernah terjadi antara dua masyarakat tersebut, dan kalaupun terjadi masalah itu hanya masalah yang ringan seperti adanya perbedaan pendapat. Sampai saat ini pun masyarakat hidup secara harmonis dan hidup berdampingan ditengah perbedaan yang kental terjadi di sana.

Berdasarkan observasi langsung yang peneliti lakukan, diperkuat pula dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak JH selaku ketua RT di Perumahan Villa Permata beliau mengungkapkan bahwa :

“Mungkin agak dimaklumi, karena disini itukan artinya komunitasnya tertutup, warga lokal yang berada di depan tidak leluasa masuk dan kita juga tidak mungkin berkomunitas dengan mereka dan selama ini kita juga sendiri-sendiri, dan perlu juga adek ketahui bahwa warga di sini itu sangat sibuk setiap harinya karena mereka semua orang yang kerja di kantor, sedangkan pada hari Minggu mereka gunakan untuk istirahat di rumah jadi sangat susah waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat di luar kompleks ini”.(wawancara ini dilakukan pada tanggal 25 Juli 2017).

Adapun wawancara dengan ibu Mt beliau juga mengatakan bahwa

“saya jarang sekali berbicara dengan orang yang tinggal di kompleks Perumahan Villa Permata, ya karena itu, saya jarang keluar rumah kalau tetangga saya, saya sering berbicara dengan dia karena dia dekat, kalau yang di Perumahan di depan kita liat sendiri kalau siang itu sunyi sekali di pos satpamnya Cuma ada satpam yang duduk dia juga sedikit tertutup sama, ” (wawancara di lakukan pada tanggal 29 Juli 2017)

“saya jarang bercerita (berinteraksi) dengan orang yang tinggal di Perumahan Villa Permata, karena saya jarang keluar rumah kalau berbicara (berinteraksi) dengan tetangga saya sering melakukan interaksi karena jarak rumah dia dekat dengan saya, kalau dengan yang di perumahan kita bisa lihat sendiri kalau siang hari itu sunyi yang ada Cuma pak satpam yang duduk di post Perumahan ”

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas ialah masyarakat urbanisasi yang biasanya menutup diri dari masyarakat lokal yang sehingga sangat susah untuk melakukan interaksi antara kedua masyarakat tersebut, selain itu masyarakat urbanisasi juga sangat sibuk dengan pekerjaan masing-masing, tidak hanya masyarakat urbanisasi masyarakat lokal juga mempunyai kesibukan walaupun itu tidak sesibuk masyarakat urbanisasi. Adapun juga adanya perbedaan strata sosial yang membuat mereka tidak melakukan interaksi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan proses interaksi antara masyarakat Urbanisasi di Perumahan Villa Permata dengan masyarakat lokal di sekitaran Kanal Jongaya

“sangat kurang atau bahkan jarang terjalin interaksi karena kesibukan masing-masing masyarakat yang Utamanya warga urban di Perumahan Villa Permata hal ini dilihat dari keadaan kompleks perumahan Villa Permata yang selalu tampak kelihatan sunyi mulai dari pagi hari sampai sore atau bahkan malam hari, tidak hanya karena kesibukan tetapi ada beberapa masyarakat urbanisasi yang menutup diri dengan masyarakat lokal yang sengaja tidak mau berkomunitas atau berinteraksi dengan masyarakat lokal hal ini diungkapkan oleh salah satu informan masyarakat urbanisasi, tetapi hal itu tidak mengurangi sikap toleran kedua masyarakat tersebut. Masyarakat lokal juga sangat menerima dengan baik dengan adanya masyarakat urban di daerahnya, mereka menganggap baik masyarakat urbanisasi, dan bukan Cuma masyarakat urban yang menutup diri dari masyarakat lokal, tetapi ada masyarakat lokal yang tidak pernah berbaur dengan masyarakat urbanisasi, tetapi masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal tetap hidup berdampingan dengan damai tanpa pernah terjadi konflik.”

B. Pembahasan Proses Interaksi Masyarakat Urbanisasi Dengan Masyarakat Lokal.

Manusia pada dasarnya memiliki naluri untuk bergaul dengan sesamanya semenjak dilahirkan dan disosialisasikan dalam kehidupan masyarakat. Hubungan dengan sesamanya merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Itulah sebabnya individu menjalin hubungan dengan individu atau kelompok yang lain, sebab manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa berhubungan dengan individu atau kelompok lainnya. Hubungan antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok juga disebut dengan interaksi sosial. Akibat dari adanya interaksi antar kelompok mengakibatkan terjadinya proses saling mempengaruhi

diantara suatu dengan yang lainnya. Menyebabkan terjadinya perubahan sosial. hal ini perubahan sosial tidak dapat kita hindari.

Proses perkembangan interaksi sosial berlangsung dari tahap yang sangat sederhana antara anak dan ibu. Hal ini terlihat sejak anak masih bayi hingga anak memasuki dunia sekolah dimana anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sebayanya. Bentuk interaksi yang tampak seperti menaati peraturan yang berlaku agar individu tetap diterima oleh lingkungannya. Hal ini dilakukan karena setiap individu memiliki kebutuhan untuk akan pentingnya pergaulan pada setiap individu.

Secara sederhana interaksi sosial terjadi apabila ada dua orang yang saling bertemu, saling menegur, berkenalan dan mempengaruhi, pada saat itulah sugesti interaksi sosial terjadi. Ketika seseorang berinteraksi atau kelompok sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial orang atau kelompok lain. Sebuah interaksi akan kacau bilamana antara pihak-pihak yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang mereka lakukan. Agar interaksi sosial bisa berjalan dengan tetib dan teratur dan agar anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal, maka yang di perlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk memulai secara objektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain.

Interaksi terjadi bukan hanya ketika seseorang bertemu dan berbicara tetapi interaksi juga terjadi apabila ada seseorang yang bertemu dua orang atau lebih dan melakukan kontak mata dan saling senyum berarti seseorang sudah

melakukan interaksi dengan individu yang lainnya. Contohnya Ani bertemu dengan Ana bertemu dan saling senyum dan berjabat tangan maka disitulah awal interaksi terjadi.

Individu melakukan interaksi sosial dengan individu lain tidak hanya dikarenakan individu sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain melainkan interaksi sosial merupakan salah satu kebutuhan dasar yang dibutuhkan manusia sampai kapanpun. Ciri-ciri interaksi sosial yang tinggi adalah sebagai berikut: mampu dan bersedia menerima tanggung jawab, berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan, segera menyelesaikan masalah yang ketika ada masalah, senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan, tetap pada pilihannya sampai diyakini bahwa pilihan itu tepat, mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasihat, lebih baik memperoleh kepuasan dan prestasi yang nyata, dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk menciptakan suatu tindakan bukan sebagai akal untuk menunda atau menghindari suatu tindakan, belajar dari kegagalan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan, tidak membesar-besarkan keberhasilan atau mengharapkan pada bidang yang tidak berkaitan, mengetahui bekerja bila saatnya bekerja, dan mengetahui bermain bila saatnya bermain, dapat mengatakan tidak dalam situasi yang membahayakan kepentingan sendiri, dapat mengatakan dalam situasi yang akhirnya menguntungkan, dapat menunjukkan amarah secara langsung bila bersinggung atau bila haknya dilanggar; dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai, dapat menahan sakit atau emosional bila

perlu, dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan, dapat memusatkan energi pada tujuan yang penting dan menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung berakhir. Sedangkan individu yang memiliki interaksi sosial rendah adalah individu yang tidak memiliki hal-hal tersebut atau sebaliknya.

Berkaitan dengan proses interaksi yang terjalin antar masyarakat urban dengan masyarakat lokal yang berada di Perumahan Villa Permata dengan warga yang berada di kanal Jongaya, dari hasil temuan peneliti menggambarkan proses interaksi masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal sebagai berikut:

- a. Warga lokal menganggap baik kehadiran masyarakat urban di perumahan Villa Permata

Persepsi masyarakat lokal khususnya warga yang berada di kanal jongaya terbuka dengan adanya warga urban di daerah mereka. Hal ini karena masyarakat urban yang berada di perumahan Villa Permata sangat toleran dan menghormati warga yang berada di sekitarnya. Dan tidak pernah terjadi konflik Sehingga sampai saat ini mereka bisa hidup saling berdampingan dan harmonis di tengah banyaknya perbedaan yang terjadi di sana. Salah satu masyarakat urbanisasi yang tinggal di Perumahan Villa Permata dikala waktu tertentu mengumpulkan anak-anak yang kurang mampu di sekitaran masyarakat lokal Kanal Jongaya untuk dibagikan seperti uang.

- b. Interaksi yang terjalin sangat kurang

Sebagaimana kehidupan masyarakat kota yang tertutup atau cuek dengan lingkungan sekitarnya, maka hal ini pula yang peneliti dapatkan berkaitan dengan

interaksi masyarakat lokal dengan masyarakat urban. Kontak maupun komunikasi yang terjalin sebagai syarat terjadinya interaksi disana sangat jarang peneliti temukan dikarenakan kesibukan pada masyarakat urban. Tidak hanya kurangnya komunikasi tetapi ada masyarakat urbanisasi yang memang ingin menutup diri dari masyarakat lokal sekitar.

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, Perubahan dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada juga berjalan dengan cepat. Namun, pada dasarnya setiap orang mengorientasikan dirinya kepada orang lain dengan cara tertentu dan cara ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilakunya dalam hubungan dengan orang lain.

Individu memiliki interaksi sosial yang tinggi dia mampu menyeimbangkan perilaku yang dilakukannya dengan tuntutan atau pedoman yang berlaku di lingkungannya. Namun dalam hal ini, tidak semua individu mampu berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Tinggi dan rendahnya individu dapat berinteraksi sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Hal ini bisa disebabkan karena adanya kurang percaya diri terhadap individu tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa proses interaksi masyarakat urbanisasi yang tinggal di Perumahan Villa Permata dan masyarakat lokal yang tinggal di pinggir Kanal Jongaya yang terjalin sangat kurang atau minim akan tetapi mereka hidup berdampingan dengan damai walaupun ada

beberapa masyarakat lokal dan urbanisasi yang tidak saling kenal, namun hal ini tidak mengurangi tingkat keharmonisan bermasyarakat antar masyarakat urban dengan masyarakat lokal di wilayah itu.

3. Teori Yang Berkaitan Dengan Hasil Penelitian

(Sutherland 2014:164) yang memandang bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan yang mempunyai pengaruh secara dinamis antara individu dengan individu dan antar individu dan kelompok dalam hubungan sosial. Dalam proses interaksi yang terjadi antara masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal dipengaruhi oleh dua syarat interaksi yaitu kontak dan komunikasi. Sebagaimana yang dikutip oleh Soerjono Soekanto Kontak sosial yang terjadi antar masyarakat urbanisasi dan lokal dipengaruhi oleh hubungan antar orang perorang, antar individu dengan satu kelompok manusia, antar satu kelompok manusia dengan manusia lainnya.

Syarat terjadinya interaksi yaitu adanya kontak dan komunikasi maka contoh teori yang akan dikemukakan oleh peneliti berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa, Masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal adalah masyarakat yang dari dua kelompok yang berbeda, yang di dalamnya masyarakat urbanisasi hampir sama sekali tidak menjaling interaksi terhadap masyarakat lokal, karena yang kita ketahui bersama bahwa ada beberapa faktor sehingga masyarakat urbanisasi ini tidak pernah menjaling komunikasi dengan masyarakat lokal, yaitu cenderung menutup diri, selain dari itu karena adanya strata sosial dan kesibukan dari kedua masyarakat tersebut, sehingga interaksi antara dua masyarakat tersebut jarang sekali terjadi,

Dalam buku yang berjudul *Memperkenalkan Sosiologi* yang ditulis oleh Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa kelompok-kelompok sosial timbul, antara lain karena manusia dengan sesamanya mengadakan hubungan yang langgeng untuk suatu tujuan tertentu. Seringkali diusahakan untuk mengadakan suatu klarifikasi terhadap bermacam-macam kelompok sosial yang dapat dijumpai di masyarakat. Salah satu usaha tersebut menghasilkan perbedaan, antara kelompok utama (*“Primary group”*) Masyarakat lokal dengan kelompok sekunder (*“Secondary group”*) masyarakat urbanisasi. Kelompok utama lazimnya merupakan kelompok-kelompok kecil, dimana anggota-anggotanya saling mengenal artinya ada hubungan primer antara anggota-anggotanya, misalnya keluarga. Kelompok sekunder lebih banyak anggota-anggotanya, sehingga sulit untuk saling mengenal. Dasarnya adalah kepentingan yang rasional dan hubungannya juga lebih bersifat formal atau lugas.

Adapun relasi dengan teori diatas adalah proses intraksi yang terjalin melalui kontak dan komunikasi yang dilakukan antar masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal adalah sangat baik meskipun dalam membangun interaksi masih sangat kurang atau minim. Bentuk umum dari interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial. Karena bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial.

BAB VI

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT INTERAKSI

A. Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Intraksi Masyarakat Urbanisasi dengan Masyarakat Lokal.

Manusia menjalani kehidupan didunia ini tidaklah bisa hanya mengandalkan dirinya sendiri dalam artian butuh bantuan dan pertolongan orang lain. Oleh karena itu kehidupan bermasyarakat hendaklah menjadi sebuah pendorong atau sumber kekuatan untuk mencapai cita-cita kehidupan yang harmonis, baik itu kehidupan didesa maupun diperkotaan.

Bagaimanapun manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup sendiri dan harus berinteraksi satu sama lain, maka walaupun masyarakat lokal merupakan masyarakat heterogen, mereka harus berinteraksi dan berbaur demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Setiap individu memiliki unsur-unsur kebutuhan dasar sebagai manusia pada umumnya, yaitu kebutuhan sosial dan kebutuhan biologis.

Kebutuhan sosial misalnya berinteraksi sosial dengan motivasi yang beraneka macam yang pada dasarnya untuk mempermudah atau untuk kelancaran kelangsungan hidupnya. Sedangkan kebutuhan biologis terdiri dari pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan), pemenuhan kebutuhan kesehatan baik lahir maupun batin. Selain itu, manusia sejak lahir memang sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok, yaitu : keinginan untuk menjadi satu

dengan manusia lain di sekelilingnya yaitu masyarakat dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Pada umumnya masyarakat urbanisasi seperti masyarakat yang tinggal di perumahan memiliki tingkat perekonomian yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat lokal di sekitarnya. Namun, seiring perkebangannya di masyarakat kadang kala ditemui faktor yang mendukung dan menghambat terjadinya interaksi. Begitupula yang terjadi antara masyarakat urban di Perumahan Villa Permata dengan warga lokal yang ada di sekitaran kanal Jongaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti maka ditemukan fakta-fakta di lapangan bahwa faktor yang mendorong dan menghambat terjadinya interaksi.



Adapun faktor pendukung terjadinya interaksi antara masyarakat lokal dengan masyarakat urbanisasi yaitu eksistensi pasar. Pasar ini berada di pinggir jalan yang menjadi penghubung interaksi antara masyarakat urbanisasi yang ada di Perumahan Villa Permata dengan warga lokal yang ada disekitaran Kanal Jongaya. Pasar ini yang kemudian yang menjadi alat pendukung terjadinya interaksi antar warga urbanisasi dengan warga lokal. Hasil ini diperkuat dari hasil observasi saat melakukan pengamatan di tempat penelitian.

Berikut adalah gambar masyarakat urbanisasi yang berbelanja di pasar yang dimana sebagian penjualnya masyarakat lokal yang tinggal di perumahan Villa Permata.



Gambar: Vl.1 (sumber Dirgahayu)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Pak HS masyarakat urban beliau mengatakan bahwa :

“kalau tentang interaksi dengan warga lokal ada biasanya pemudanyayang datang membantu kalau misalnya di hubungi oleh pak Rt yang sebelumnya, kalau kita butuh bantuan maka pasti di bantu karena masyarakat lokal lebih banyak dari masyarakat urban.”
(Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juli 2017)

Hal serupa juga di kemukakan oleh ibu Ms selaku masyarakat lokal, beliau mengatakan bahwa :

“tidak pernahka saya ke Perumahan Villa Permata anakku ji yang biasa keseblah karena adakenalannya di dalam, karena ada yang biasa

bagibagi uang.”(wawancara dilakukan pada tanggal 20Agustus 2017)“Artinya, saya tidak kePerumahan Villa Permata tetapi yang biasanya ke Perumahan Villa Permata itu Cuma anak saya”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa waktu masih RT sesbelumnya pernah terjadi gotong royong atau saling membantu, beberapa pemuda dari masyarakat lokal masuk ke Perumahan Villa permata untuk membantu masyaratnya. Dan adapula masyarakat urbanisasi pada hari tertentu biasanya masyarat urbanisasi memanggil anak-anak dari masyarakat lokal untuk dibagikan uang.”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Perumahan Villa Permata dan Kanal Jongaya di Jalan Andi Tonro:

“Selama peneliti melakaukan observasi peneliti tidak pernah menemukan pemuda masyarakat lokal yang memasuki Perumahan Villa Permata karena RT yang dulu sudah di ganti dengan RT yang baru, yang tidak membolehkan masyarakat lokal leluasa untuk masuk keperumahan tersebut.”

Adapun faktor penghambat terjadinya interaksi antara masyarakat lokal dengan masyarakat urban di kanal Jongaya dan Perumahan Villa Permata adalah karena pada umumnya masyarakat punya kesibukannya masing – masing terutama masyarakat urban yang berada di perumahan Villa Permata yang setiap harinya bekerja di kantor dan pulang saat malam yang menyebabkan mereka terkendala berinteraksi dengan masyarakat lokal di sekitarnya, tidak hanya dengan masyarakat lokal saja tetapi dengan warga yang tinggal di dalam perumahan Villa Permata.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan wawancara dengan saudara Nr, mengatakan bahwa :

“hubungan masyarakat berlangsung secara baik, hal ini disebabkan karena kita juga jarang bertemu atau berinteraksi dengan mereka karena disini orang pada sibuk jadi sangat jarang yang namanya terjalin interaksi baik dengan warga kompleks maupun masyarakat lokal di depan kompleks.”

Daeng SR mengatakan bahwa:

“kalau ke perumahan kita jarang karena saya juga tidak ada yang ku kenal di dalam jadi komunikasi kurang.” (wawancara dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2017)“kalau perumahan saya jarang kesana, karena tidak ada kenalan.

Selain itu pak Jh dalam wawancaranya juga mengungkapkan bahwa

“terus terang saja saya tidak bisa berbaur karena ada batasan tembok itu.” (wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juli 2017).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua hubungan masyarakat tersebut berjalan dengan baik tidak pernah ada masalah dan mereka juga sangat jarang berinteraksi karena kesibukan masyarakat tersebut, tidak hanya kesibukan tetapi adanya tembok yang memisahkan kedua masyarakat tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan penghambat interaksi yang terjadi di Perumahan Villa Permata dengan Kanal jongaya.

“Faktor menghambat terjadinya interaksi karena adanya tembok pemisah yang semakin membatasi interaksi antar warga di Perumahan Villa Permata dengan warga Lokal. Hal ini di sebabkan karena tidaksembarang orang bebas masuk di perumahan karena selain di jaga oleh satpam, kenalan warga lokal juga jarang yang berada di dalam perumahan. Dan selain itu adanya strata sosial yang membuat masyarakat lokal untuk tidak terlalu berbaur dengan mereka yang tinggal di Perumahan Villa Permata“

Berikut adalah gambar tembok pemisah masyarakat urbanisasi yang tinggal di perumahan Villa permata dan masyarakat lokal yang tinggal di Kanal Jongaya:



Gambar: Vl.2 (sumber Dirgahayu)



Gambar: Vl.3 (sumber Dirgahayu)

Dari adanya faktor penghambat tersebut semakin menguatkan peneliti bahwa interaksi yang terjalin antarwarga perumahan dengan warga lokal sangat minim, karena di temukannya berbagai kendala yang membuat mereka bisa berinteraksi secara intensif antar sesama warga baik masyarakat urban dengan masyarakat lokal.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi dan hasil wawancara faktor pendukung dan penghambat terjadinya interaksi sosial masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal ialah eksistensi pasar dan saling tolong menolong sebagai faktor pendukung interaksi kedua masyarakat tersebut, adapun faktor penghambat interaksi tersebut ialah masyarakat yang tidak saling mengenal dan

adanya tembok pemisah. Pasar salah satu menjadi faktor pendukung interaksi ini diketahui dari salah satu informan masyarakat urbanisasi yang mengatakan bahwa salah satu masyarakat lokal yang tinggal di depan (kanal jongaya) berjualan di pasar tersebut dan beberapa kali masyarakat urbanisasi ini berbelanja di tempat jualannya, memang tidak semua masyarakat urbanisasi berbelanja di tempat jualannya, tetapi itu sudah menciptakan interaksi masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal. Saling tidak mengenal juga akan membuat tidak terciptanya interaksi sosial masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal, hal ini terjadi karena masyarakat urbanisasi yang biasanya menutup diri dengan masyarakat lokal atau bahkan Karena kesibukan kedua masyarakat tersebut sehingga tidak pernah berinteraksi atau bahkan tidak saling mengenal.

B. Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Interaksi Masyarakat Urbanisasi dengan Masyarakat Lokal.

Meningkatnya intensitas masyarakat dan penambahan penduduk di sebabkan oleh pendatang yang mempengaruhi masyarakat lokal sehingga mempercepat terjadinya pembaruan sosial terhadap masyarakat lokal itu sendiri. Keseragaman pada masyarakat akan terwujud suatu hubungan yang baik bilamana didalamnya terdapat individu yang menilai baik antar individu dan adanya saling mempengaruhi satu dengan yang lain yakni hubungan saling toleran untuk bertindak. Tanggapan masyarakat lokal mengenai penilaian mereka terhadap masyarakat pendatang. Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa masyarakat urbanisasi mampu hidup berdampingan dengan masyarakat lokal dengan baik.

Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung untuk selalu berhubungan dengan lingkungannya. Adapun terjadinya interaksi sosial selalu didahului oleh suatu kontak sosial dapat terjadi dalam bentuknya, antar perorangan, antar perorangan dengan kelompok manusia, antar sesama kelompok.

Terjadinya interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh adanya jarak sosial dari pelaku interaksi itu sendiri. Jarak sosial itu ditentukan oleh faktor objektif dan subjektif. Faktor objektif misalnya, jarak yang disebabkan oleh keadaan geografis, adanya perbedaan dalam tingkat pendidikan, agama, etnis, tingkat sosial ekonomi. Faktor subjektif ialah perasaan dan pikiran terhadap orang lain yang hendak diajak berkomunikasi. Interaksi sosial hanya akan berlangsung apabila individu atau kelompok mempunyai harapan mencapai tujuan, bahwa dengan berinteraksi itu ia mempunyai persaan maju dan berkembang.

Sebagaimana kehidupan bermasyarakat, pasti ada saja faktor pendukung maupun penghambat terjadinya interaksi di masyarakat. Khusus interaksi warga urban di Perumahan Villa Permata dengan warga lokal yang berada di Kanal Jongaya.

Faktor pendorong terjadinya interaksi adalah :

a. Eksistensi Pasar

pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Salah satu faktor pendorong masyarakat urbanisasi dan lokal ialah hadirnya Pasar yang berada di pinggir jalan Andi Tonro menjadi penghubung untuk berinteraksinya masyarakat urban dengan masyarakat

lokal. Karena pasar tersebut menghubungkan dua warga yang berbeda sehingga terkadang interaksi itu hadir disana. Meskipun interaksi itu hadir saat melakukan transaksi jual beli, hal ini sudah menjadi bagian dari interaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Salah satu masyarakat urbanisasi saat setelah wawancara dia mengatakan bahwa dia sering berbelanja di pasar yang berada di depan Perumahan Vila permata yang dimana penjualnya ialah masyarakat lokal yang tinggal di Kanal Jongaya, dan tidak semua masyarakat lokal yang berjualan di pasar tersebut, tetapi hanya beberapa orang.

b. Sikap saling tolong menolong

Sejak kecil kita sebagai manusia sudah dididik untuk saling tolong menolong, adapun definisi tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berupa bantuan tenaga ataupun dana. Meskipun interaksi yang terjalin sangat kurang antar masyarakat lokal dengan masyarakat urban, Namun karena masih terjaganya sikap gotong royong antar warga, sehingga tidak mengurangi jiwa sosial mereka untuk saling membantu sesama warga jika di butuhkan. Maka dari sinilah terkadang interaksi itu hadir. Walaupun sikap tolong menolong ini tidak selalu dilakukan hanya dilakukan pada saat tertentu seperti yang di ungkapkan oleh pak SH pada wawancaranya.

Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan kerja sama, individu melakukan interaksi dengan orang lain. Dimana individu memberikan stimulus kepada individu lain kemudian individu lain memberikan reaksi terhadap

stimulus yang diterimanya ataupun sebaliknya. Kerja sama ini dapat dilihat dari turut sertanya individu dalam kegiatan kelompok yang seperti gotong royong dalam membersihkan sesuatu. Kerja sama dilakukan individu karena individu membutuhkan bantuan dari individu lain. Dengan adanya kerja sama tersebut, diharapkan bahwa tujuan bersama dapat tercapai secara optimal.

Faktor penghambat terjadinya interaksi adalah :

1. Kesibukan masing-masing warganya.

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap orang mempunyai kesibukan, baik itu kesibukan dengan pekerjaannya maupun pekerjaan dalam lingkup rumah tangganya, salah satu penyebab penghambat interaksi itu ialah karena kesibukan masyarakat. Salah satu masyarakat urbanisasi yang tinggal di Perumahan Villa Permata JH mengatakan bahwa masyarakat di perumahan Villa permata ini masing-masing memiliki kesibukan yang terkadang membuat mereka pulang sore bahkan sampai malam, dan beberapa kali peneliti mendatangi perumahan Villa Permata selalu kelihatan sunyi.

2. Tidak saling mengenal.

Perumahan Villa Permata dengan Kanal Jongaya memang sedikit berjarak dan kesibukan masyarakat urban yang tinggal di perumahan tersebut yang membuat mereka jarang berinteraksi dan tidak saling kenal. Hal ini diungkapkan oleh DS pada wawancaranya yang mengatakan saya jarang keperumahan dan saya juga tidak mempunyai kenalan di perumahan Villa Permata. Pada observasi peneliti, peneliti tidak pernah melihat adanya masyarakat lokal yang berada di perumahan Villa Permata tersebut.

3. Adanya tembok pemisah

Seperti yang kita ketahui setiap perumahan mempunyai tembok yang memisahkan perumahan tersebut, seperti halnya dengan perumahan Villa Permata yang mempunyai tembok, tembok itulah salah satu penghambat terjadinya interaksi. Salah satu informan perumahan Villa permata JH mengatakan bahwa kita disini memiliki tembok pemisah yang dimana masyarakat lokal tidak bisa leluasa untuk masuk keperumahan ini

Dalam melakukan hubungan interaksi sosial, terdapat 3 komponen penting yang menjadi dasar terbentuknya interaksi sosial. Ketiga komponen tersebut adalah rangsangan, aksi, dan reaksi. Sedangkan faktor pendorong interaksi social yaitu: sugesti, imitasi, identifikasi, empati, simpati dan motivasi.

Adapun berlangsung suatu proses interaksi sosial, didasari pula enam faktor yang mempengaruhi interaksi sosial tersebut menjadi pondasi awal bagaimana masyarakat dapat menjalani kehidupan sosial yang berpedoman dengan aturan yang telah disepakati bersama. Adapun keenam faktor pendorong tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Sugesti, faktor pendorong interaksi sosial yang terjadi karena adanya pesona yang memberikan sugesti kepada orang lain. Biasanya sugesti tersebut datang dari orang yang berwibawa dan memiliki kedudukan di masyarakat. Ada tiga jenis sugesti yang biasanya menjadi pendorong terjadinya interaksi sosial, ketiga jenis tersebut adalah: Otoritas, Mayoritas, Kondisi. Imitasi dapat diartikan sebagai aktivitas meniru sesuatu yang ada pada orang lain. Dikatakan sebagai faktor pendorong interaksi sosial karena orang yang meniru tersebut terpengaruhi orang lain sehingga dia ingin menyamai orang lain

yang menjadi idolanya. Identifikasi merupakan faktor pendorong interaksi sosial karena dengan adanya sifat ingin menjadi sama dengan orang lain akan membentuk kepribadian yang melekat pada jati diri seseorang. Empati merupakan bentuk perasaan yang mencoba merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Empati muncul ketika seseorang memandang bahwa kejadian tertentu mungkin bisa saja terjadi pada dirinya. Dia ingin melakukan seperti dia membayangkan orang lain akan melakukannya untuk dia. Simpati, cenderung lebih bersifat umum dan sudut pandangnya tidak beresonansi dengan orang tersebut. Simpati hanya sekedar rasa hormat dan respek namun tidak merasakan jika kejadian tersebut menimpa dirinya. Motivasi, faktor pendorong interaksi sosial yang sangat mempengaruhi seseorang dalam menyikapi sesuatu. Orang yang termotivasi akan mengerahkan segala kekuatannya untuk mencapai tujuan. Motivasi akan memberikan dorongan yang kuat dan semangat pantang menyerah.

Selain ada faktor pendorong interaksi sosial, ada juga faktor yang menghambat terjadinya proses interaksi. Jika suatu individu atau masyarakat tidak membuka komunikasi atau hubungan dengan masyarakat lainnya maka perubahan sosial pun kecil kemungkinan terjadi. Kurangnya interaksi antar masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat. Penghambat-penghambat tersebut jika tidak diatasi dengan benar akan membuat interaksi sosial menjadi gagal.

Adapun beberapa faktor penghambat tersebut diantaranya:

Masyarakat kita masih ada yang takut akan adanya perubahan sosial sehingga tidak mendukung interaksi sosial dengan kelompok lain. Rasa takut tersebut membuat masyarakat tidak ingin berkomunikasi satu sama lain sehingga

perkembangan tidak terjadi secara cepat. Perubahan akan sulit terjadi jika sudah berbenturan dengan suatu ideologi atau paham tertentu yang dipercayai di masyarakat. Interaksi sosial menjadi sulit karena apa-apa yang dianggap bertentangan dengan ideologi mereka akan ditolak mentah-mentah. Sangat sulit untuk mempengaruhi seseorang jika sudah dikaitkan dengan dengan adat tertentu. Masyarakat akan menolak bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak sesuai dengan adat dan kebiasaan yang telah turun temurun dilaluinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat terjadinya interaksi antar masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal di pengaruhi oleh berbagai hal, seperti yang dijabarkan diatas.

C. Teori Yang Berkaitan Dengan Hasil Penelitian.

Max Weber adalah orang yang turut berjasa besar dalam meluncurkan teori interaksi simbolik. Beliau pertama kali mendefinisikan tindakan sebagai sebuah perilaku manusia pada saat person memberikan suatu makna subyektif terhadap perilaku yang ada. Sebuah tindakan yang bermakna sosial manakala tindakan tersebut timbul dan berasal dari kesadaran subyektif . artinya terkait dengan orang diluar dirinya. Teori interaksi simbolik dipengaruhi oleh struktur sosial yang membentuk atau menyebabkan perilaku tertentu yang kemudian yang kemudian membentuk simbolisasi dalam interaksi sosial masyarakat.

Teori interaksi simbolik menekankan dua hal, pertama manusia dalam masyarakat tidak pernah lepas dari interaksi sosial. Kedua ialah bahwa interaksi dalam masyarakat mewujudkan dalam symbol-simbol tertentu sifatnya cenderung dinamis. Pada dasarnya teori interaksi simbolik berakar dan berfokus pada

hakekat manusia yang adalah makhluk rasional. Setiap individu pasti terlibat relasi dengan sesamanya. Tidaklah mengherankan bila kemudian teori interaksi simbolik segera mengedepan bila dibandingkan dengan teori-teori sosial lainnya. Alasannya manusia muncul dalam dan melalui interaksi dengan yang diluar dirinya. Interaksi itu tersebut membutuhkan simbol-simbol tertentu. Simbol itu biasanya disepakati bersama dalam skala kecil dan skala besar. Simbol misalnya bahasa, tulisan dan simbol lainnya yang dipakai bersifat dinamis dan unik.

Dalam interaksi masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal interaksi simbolik memegang peranan penting sebagai faktor yang mendorong dan menghambat terjadinya interaksi. Sebagaimana yang peneliti jelaskan di atas, bahwa masyarakat lokal dan urbanisasi memiliki interaksi yang minim maka kebanyakan interaksi mereka dilakukan melalui simbol-simbol seperti pasar yang menjadi alat penghubung interaksi dua warga tersebut.

Selain itu sikap tolong menolong yang masih di pegang teguh warga semakin menunjang keharmonisan hidup berdampingan di tengah perbedaan yang sangat kental di sana. Meski demikian tidak bisa di pungkiri, bahwa interaksi yang terjalin pun terhalang tembok pemisah yang membatasi interaksi mereka sehingga antar masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal tidak saling terbuka atau berbaur satu sama lain.

Pengertian tentang interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara

orang-orang perorangan, kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Dan apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur sapa, berjabat tangan, saling berbicara, atau bahkan mungkin berkelahi. Aktifitas seperti ini merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin adalah proses yang asosiatif yaitu suatu proses sosial yang mengindikasikan adanya gerak pendekatan atau penyatuan.

BAB VII

KESIMPULA DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal di jalan andi tonro kota Makassar adalah sebagai berikut:

1. Proses interaksi sosial masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal sangat jarang ditemukan karena kesibukan masing masing masyarakat tersebut, akan tetapi walaupun mereka sangat jarang berkomunikasi tetapi mereka hidup berdampingan dengan damai.
2. Faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial ada adanya sikap saling membantu dan eksistensi pasar yang menjadi faktor pendukung interaksi tersebut. Adapun faktor penghambat interaksi tersebut ialah adanya tembok pemisah dan sikap saling tidak mengenal.

B. Saran.

Adapun saran penulis tentang interaksi sosial masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal ialah sebagai berikut:

1. Sebaiknya masyarakat urbanisasi dan masyarakat lokal membangun komunikasi dengan baik, bisa dengan diadakannya kegiatan yang lebih membangun interaksi antar dua masyarakat tersebut. sehingga interaksi bisa berjalan dengan baik.

2. Perlu adanya interaksi yang terbuka antar warga, sehingga meskipun adanya tembok yang menghalangi masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal namun mereka dapat berinteraksi satu sama lain.

Demikian saran yang dapat peneliti berikan semogadapat memberi pengetahuan baru bagi semua kalangan dan yang terpenting bagi peneliti sendiri jika terdapat kekurangan maka peneliti mengucapkan permohonan maaf tapi inilah yang bisa peneliti persembahkan kepada semua kalangan semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Surabaya
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Padang: Kencana
- Lawang, Z M Robbert. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia
- Narwoko, Dwi & Suryanto, Bagong. (2004). *Sosiologi Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Ritzer, George & Douglas (2009). *Teori sosiologi* Yogyakarta : Kreasi wacana
- Santoso, Slamet. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Refika Aditama
- Surya, Batara. (2011). *Urbanisasi dan pertumbuhan kota*. Makassar: Fahmis pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Syarbaini, Syahril & Rusdianta. (2009). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Soekanto. Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers, Jakarta
- Umiarso, Elbadiansyah. (2014). *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Poloma, M Margaret. (2013). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harahap. Ramdhani. Fitri. (2016). *Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia*. Universitas Bangka Belitung.
- Mansyur. Anisa. (2013). Pola interaksi Masyarakat Desa dengan Masyarakat Perumahan.
- Rahayu. Tri. Nuryani. (2011). *Teori Interaksi Simbolik Dalam Kajian Komunikasi*. Universitas Bantara Sukoharjo

Salmaniah. Siti.Nina.(2011). *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*. Universitas Medan Area

Halikin.(2014). *Analisi Pola Interaksi Masyarakat Pendatang Terhadap Masyarakat Lokal di Sumbawa Barat, NTB*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Herman (2012).*Pola interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di kecamatan mangasa kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nurchayaningsi. Resta.(2014). *Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban Di Desa Tanggulangin Kabupaten Kebumen*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[Http://Podoluhur.Blogspot.Com/2013/09/Interaksi.Sosial.Html](http://Podoluhur.Blogspot.Com/2013/09/Interaksi.Sosial.Html) (di unduh pada tanggal 5 Mei 2017)

[Http://Www.Averroes.or.id/Research/Teori-Interaksionisme-Simbolik](http://Www.Averroes.or.id/Research/Teori-Interaksionisme-Simbolik). Html (di unduh pada tanggal 5 Mei 2017)

<https://Nurkasim49.blogspot.co.id//2011/12/i.html?m=1> (diunduh pada tanggal 19 september 2017)

[www.Radarplanologi.com/2015/10/DampakNegatif dan Positif Urbanisasi.Html?m=1](http://www.Radarplanologi.com/2015/10/DampakNegatif%20dan%20Positif%20Urbanisasi.Html?m=1) . (di unduh pada tanggal 5 Mei 2017)

[www. Organisasi.org](http://www.Organisasi.org) (diunduh pada tanggal 18 september)

PEDOMAN WAWANCARA

Data informan Masyarakat Urbanisasi perumahan Villa Permata dan Masyarakat lokal Kanal Jongaya Jalan Andi Tonro Kota Makassar.

No	Data Informan	Keterangan
1	Hari Samsuddin 65 tahun Wirausaha Bone (urbanisasi)	<ul style="list-style-type: none">• Kalau kita sih sesama pendatang ya akur-akur saja dan baik selama kita masih saling silaturahmi dan saling tegur sapa.• Saya rasa baik baik saja untuk di kompleks ini jarang ada masalah kerena hubungannya baik baik saja, ya maksudnya silaturahmi berjalan dengan baik tidak ada pertikaian atau masalah• Alhamdulillah hubungan masyarakat local dan urbanisasi harmonis harmonis saja• Kalau pertikaian sih tidak pernah, tapi kalau misalnya ada rapat pasti ada perbedaan pendapat antara masyarakat urban dengan lokal tapi itu bisa di minimalisir.• Persaingan kalau mau di lihat secara kasat mata biasa sih tidak ada persainagan cuman, orang orang disini adalah mungkin persainagnnya profesi ada yang semacam saya yang hanya berprofesi wirausaha, ada yg di depertemen keuangan. Tapi

		<p>kalau dalam silaturahmi alhamdulillah baik baik saja.</p> <ul style="list-style-type: none">• Perbedaan ada saat rapat mungkin wajar ya mba, tapi perbedaan pendapat ini sampai konflik yang di perbesar besarkan, konflik itu berakhir pada saat rapat itu juga berakhir.• Alhamdulillah, kalau masalah gotong royong dulu disini sempat di laksanakan setiap hari minggu ada gotong royong yang biasanya di kabari langsung oleh pak Rt, kita lakukan gotong royong atau kumpul bersama setiap minggu pagi. Sebelum gazbo itu di bangun sebelumnya ada pohon besar yang jelas masyarakat kompleks ini pagi-pagi kayaknya itu gotong royong untuk menarik pohon besar itu salah satu gotong royong,, biasanya juga ada masyarakat local seperti pemuda pemudanya yang datang membantu kalau misalnya di hubungi oleh pak rt kalau kita butuh bantuan maka kita di bantu karena kita disini kayaknya lebih banyak masyarakat pendatang dari pada masyarakat local.• Alhamdulillah sejauh ini damai karena mungkin silaturahmi berjalan dengan baik dan tidak ada perbedaan antara suku dari mana dan agamanya
--	--	--

		<p>apa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alhamdulillah saat ini masih saling menghargai baik dia siapapun kita disini saling menghargai bahkan kita disini banyak yang nonmuslim di kompleks ini tapi kita masih saling menghargai, misalnyaada acara dari tetangga yang lain nonmuslim juga datang makanya ini ada salah satu contoh tetangga saya blok e8 dia orang bali, Alhamdulillah kalau kita buat acara acara hakekan atau acara acara muslim dia pasti gabung walaupun diaorang bali atau orang nonmuslim, sering juga gabung bahkan ada pemuda pemudi lokal yang sering bergabung nongkrong di pos satpam. • Tetap saling sapa menyapa saja, ketika kita tdak saling sapa nanti dikiranya kita orang yang sombong, rentang lagi hubungannya.
2	<p>Pak johari 50 tahun Dosen Semarang (urbanisasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ya kalau hubungan sesama pendatang dsini baik dan kekeluargaan. • Mungkin agak dimaklumi ya karenadisini itukan artinya komunitasnya tertutup waraga tidak mungkin leluaa masuk dan kita juga tidak mungkin berkomunitas dengan mereka yang selama ini memang kita sendiri-sendiri, saya terus terang aja

		<p>saya tidak bias berbaur, karena ya ada batasan tembok itu. Perlu juga adek ketahui bahwa warga disini juga sangat sibuk.</p> <ul style="list-style-type: none">• Itu baik baik saja mba, artinya tidak ada persolan tidak ada ya mba, Cuma kalau ini aa masyarakat yang di luar kompleks kitakan hamper tidak berkomunitas dengan mereka karena 1. Mereka tidak bias masuk kesini dan kita juga punya keterbatasan tidak mungkin kesana.• Kalau prtikaian sih tidak pernah mba, paling anak kecilyah mba, anak kecikan biasa berkelahi sesame orang tua tidak ada kita sudah bias toleransilah, kalau msalah perbedaan pendapat itu salah satu hal yang wajar, karea perbedaa pendapat itu menurut saya itu utuk menstralaraska perbedaan jadi hal yang biasa, kalau kita disini tidak masalahperbedaan pendapat itu sudah biasa contohnya itukan dalam forum rapat.• Kan disini sayamengamati berpedman pada agama , pada pendidikan, dan meraka juga tau bagaimana cara bermasyarakat, tdak pernah ada karena disini biasa-biaa saja.• Memang inilah ya terus terang kalau pengamatan
--	--	---

		<p>tidak semuanya warga kompleks mau bersatu untuk membersihkan lingkungan, mungkin mereka mempunyai alasan untuk tidak berabung, tidak bias semuanya ikut karena kan disini perumahan karena kalau mereka masuk bias saja masyarakat kompleks terganggu karena adanya masyarakat luar yang masuk</p> <ul style="list-style-type: none">• Secara manusiawi kalau di kompleks itu punya strata pendidikan kalau yang di luar kompleks itu rata-rata dikatakan tidak bias selesai sekolah jadi tetap ada kesenjangan social, salah satunya mereka tidak bias masuk disini, di dalam kompleks merasa takut jika kedatangan mereka malah akan mengganggu karena merasa level stratanya tidak sama, jadi perbedaannya memang banyak• Kalau kita sebagai masyarakat saling menghargai tetap menjunjung tinggi karena ibaratnya kan gini mereka ini urbanisasi mereka ini local kan punya prinsip begini pendekatan tetangga, jadi mereka mempunyai pemikiran yang sama. Karena apa apakah tetangga dulu bukan saudara yang jauh di sana.
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Kita akan membuat suatu perencanaan jadwal untuk bisa ketemu contohnya kita mau ada kegiatan kerja bakti, senam pagi kan bias ketemu dan di saat itu di pake untuk tatap muka, untuk acara yang khusus seperti arisan belum ada tapi saya mau berencana arisan setiap bulan jadi bias ketemu
3	<p>Nirwana 22 tahun Mahasiswa Morowali (urbanisasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Alhamdulillah hubungannya sangat baik. • Baik hubungannya, karena kita memang jarang bertemu atau berinteraksi dengan mereka. • Iya harmonis, karenaseperti yang saya katakana tadi kita sangat jarang bertemu jadi jarang terjadi konflik • Untuk konflik sendiri saya pribadi tidak pernah, tapi kurang tau kalau warga kompleks disini dengan warga yang ada di pinggir kanal • Kalaupun terjadi konflik yaa cara menyelesaikannya ya iu di selesaikan dengan kekeluargaan • Tidak ada persaingan yah kalau saya pribadi, Cuma biasa saya melihat di sekitara saya untuk mengikuti trend yang sekarang. • Untuk masyarakat kompleks tersebut masih terjalin dengan baik seperti membersihkan kompleks di minggu pagi, kalau dengan warga yang tinggal di kanal itu sangat jarang terjadi • Saling menghargai satu sama lain saja. • Iyaa saling menghargai. • Saling bertegur sapa, saling mengunjungi jika mereka ada acara atau apalah, tapi kalau yang tinggal I pinggir kanal saya pribadi tidak pernah berkunjung ke rumahnya jika ada acara.
4	<p>Dengsirua 50</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau hubungannya ya baikji • Kalau perumahan kita jarang ke perumahan , jadi komunikasinya jarang • Kalau pertikaian antara warga biasa

	Wiraswasta Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Masalahnya kita panggil aparatkalau tdak bias di damaikan • Tidak ada • Kalau di skitar saya bagusji karena kerja samanya baik, saling membersihkan, saling membantu, • Kalau anunya saling menghargai saja, saling menghormati. • Silaturahmibiasa saling mengunjungi sesame tetangga, kalau antara tetangga tdak ada waktu khususnya, kalau di perumahan saya biasanya Cuma sampai di pos satpamnya ji duduk duduk sambil cerita cerita
5	Ibu masiati 51 tahun iRt lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Disini sama saja, Alhamdulillah baik • Artinya yahh sama sama baik • Harmonis • Saya rasa tidak pernah, karena yang kita permasalahan disini Cuma airnya saja • Baik semua, Alhamdulillah • Kita atur damai saja • Tidak juga • Aktif, contoh di suruh membersihkan semua kita pergi, Rw suruh kita umpul, kita kumpuluntuk kerja bakti, seprti kita membersihkan jalanan menyapu di jalanan • Kita masing masing menjaga apa yang tidak kita suka dia juga harus tau apa yang tidak kita suka, saling menghargai saja
6	Ibu Mariati (40 tahun) IRT Masyarakat Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Bagus semua • Tidak pernah saya dengar ada ceritakalau ada masalah, baik baikji hubungannya. • Iya • Tidak pernah • Tidak tau, karena tidak pernah ada masalah • Iya, masih kayak membersihkan jalanan, membersihkan di got, menyapu di pasar saya juga biasa ikut. • Baik semua, yang pendatang juga semuanya baik ita tidak pernahji ini masalah • Iya, harmonis <p>Ya itusemua yang datang itu, semuana anu toh kalau ada</p>

		acara kita silaturahmi, ada yang mati, lebaran. Tidak pernahka kesblah di perumahan villa permata anakkuji yang biasa keseblah karena ada kenalannya di dalam, karena biasa ada yang bagi bagi uang.
7	Marta 39 tahun IRT Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Kita sesama masyarakat asli disini baik baikji • Kalau sama masyarakat urbanisasi juga baik baik tidak pernah ada masalah dengan mereka • Iya harmonis ji • Selama ini tidak pernah terjadi konflik karena kita disini rukun rukun saja. • Kalau persaingan saya rasa tidak pernah terjadi • Kita biasa memberihkan sepanjang jalan andi tonro dan kumala karena itu biasanya di sampaikan langsung sama Rwnya • Sama sama saling menghargai saja • Ia kita hidup damai, saya jarang sekali berbicara dengan orang yang tinggal di kompleks Perumahan Villa Permata, ya karena itu, saya jarang keluar rumah kalau tetangga saya, saya sering berbicara dengan dia karena dia dekat, kalau yang di Perumahan di depan kita liat sendiri kalau siang itu sunyi sekali di pos satpamnya Cuma ada satpam yang duduk dia

		juga sedikit tertutup semua.
--	--	------------------------------

Rumusan Masalah	Hasil Penelitian (wawancara, Dokumentasi dan Observasi)	Interprestasi	Kaitan dengan Teori
<p>1. Bagaimana proses interaksi sosial masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber berkaitan dengan proses interaksi sosial masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal berlangsung secara harmonis dan hidup berdampingan dengan damai. Dan warga lokal menganggap warga urbanisasi baik walaupun masih kurang terjalinnya interaksi sosial. • Observasi Peneliti melakukan observasi beberapa kali keperumahan Villa Permata dan selalu di dapati kondisi yang sepi. Berbeda dengan masyarakat lokal yang tinggal di Kanal Jongaya yang setiap hari kelihatan ramai oleh penduduk setempat dan sebagian masyarakat yang menjadikan kanal Jongaya seperti Jalan alternatif yang menjadi penghubung jalan andi Tonro 	<p>Jadi kesimpulannya bahwa masyarakat urbanisasi yang tinggal diperumahan Villa Permata dengan masyarakat lokal yang tinggal di Kanal Jongaya walaupun interaksi sosialnya sangat kurang akan tetapi mera bias berdampingan hidup secara damai dan harmonis, dan interaksi sosial yang kurang dikarenakan kesibukan masyarakat urbanisasi dengan pekerjaannya di luar yang terkadang mereka pulang sore ataupun malam, perumahan Villa Permata pun tidak pernah kelihatan ramai atau ada orang yang berlalu lalang di kompleks tersebut berbeda dengan masyarakat</p>	<p>Teori Interaksi (Sutherland 2014:164) yang memandang bahwa interaksi social adalah suatu hubungan yang mempunyai pengaruh secara dinamis antara individu dengan individu dan antar individu dan kelompok dalam hubungan sosial. Dalam proses interaksi yang terjadi antara masyarakat urban dengan masyarakat lokal dipengaruhi oleh dua syarat interaksi yaitu kontak dan komunikasi. Kontak artinya secara harpiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badanniah atau kontak secara langsung. Pada zaman sekarang, kontak</p>

	<p>dan Pa'baeng-baeng</p>	<p>lokal yang hamper setiap harinya kelihatan ramai yang dimana ibu-ibu yang duduk-duduk di depan rumah mereka sambil bercerita dengan tetangganya dan banyak kita temui orang luar yang berlalu lalang di Kanal jongaya.</p>	<p>selamanya tidak bersifat langsung, karena adapula yang mempergunakan alat bantu komunikasi, misalnya dengan pesawat telepon. Sedangkan komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain. Tafsiran tersebut dapat terwujud melalui pembicaraan gerak-gerik badan atau sikap yang menunjukkan perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Berdasarkan teori ini maka dapat di kaitakn dengan proses interaksi masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal. proses interaksi yang terjalin melalui kontak dan komunikasi yang dilakukan antar masyarakat urbanisasi</p>
--	---------------------------	---	---

			dengan masyarakat lokal adalah sangat baik meskipun dalam membangun interaksi masih sangat kurang atau minim.
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal.	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial adalah adanya sikap gotong royong yang biasanya membersihkan bersama di depan perumahan dan dpan kanal jongaya atau di jalan Andi Tonro. Adapun faktor penghambat interaksi sosial adalah dengan adanya pembatas tembok perumahan dan tertutupnya masyarakat urbanisasi sebagaimana yang dikemukakan oleh pak JH. 	Adapun faktor pendukung masyarakat lokal dan masyarakat urbanisasi untuk melakukan interaksi sosial yaitu dengan adanya pasar di Jalan Andi Tonro tepatnya di jembatan yang berada di samping kanal jongaya dan perumahan Villa Permata, beberapa masyarakat lokal berjualan di pasar tersebut, dan biasanya juga ada masyarakat urbanisasi yang berbelanja dipasar tersebut. Adapun faktor penghambat interaksi sosial	Dedi Mulya (2014:46) menurutnya tori interaksional simbolik mengacu pada kehidupan sosial yang pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksud untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dalam interaksi masyarakat urbanisasi dengan masyarakat

	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi <p>Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Perumahan Villa Permata dengan Kanal Jongaya dengan adanya pasar yang menjadi penghubung jalan tersebut dan beberapa masyarakat lokal yang menjual di pasar tersebut dan biasanya masyarakat urbanisasi berbelanja di pasar tersebut bias melangsungkan interaksi sosial walaupun interaksinya sangat kurang, adapun yang menghambat interaksi tersebut adanya tembok pembatas perumahan Villa Permata dan rumah masyarakat urbanisasi juga sedikit berjarak dari kanal jongaya, tidakn hany itu masyarakat urbanisasi juga yang sangat sibuk dapat menghambat interaksi sosial yang terjalin.</p>	<p>masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal ialah adanya tembok pemisah atau pembatas perumahan Villa Permata dan jarak rumah terebut sedikit berjarak, selain dari itu adanya sikap tidak saling mengenal kedua masyarakat tersebut.</p>	<p>lokal interaksi simbolik memegang peranan penting sebagai faktor yang mendorong dan menghambat terjadinya interaksi. Sebagaimana yang peneliti jelaskan di atas, bahwa masyarakat lokal dan urban memiliki interaksi yang minim maka kebanyakan interaksi mereka di lakukan melalui simbol-simbol seperti pasar yang menjadi alat penghubung interaksi dua warga tersebut.</p> <p>Selain itu sikap tolong menolong yang masih di pegang teguh warga semakin menunjang keharmonisan hidup berdampingan di tengah perbedaan yang sangat kental di sana. Meski demikian tidak bisa di pungkiri, bahwa</p>
--	---	--	---

			<p>interaksi yang terjalin pun terhalang tembok pemisah yang membatasi interaksi mereka sehingga antar masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal tidak saling terbuka atau berbaur satu sama lain.</p>
--	--	--	--

Tringulasi

Daftar Pertanyaan	NR	MT	M	Interpretasi
<p>1. Bagaimana hubungan masyarakat lokal dengan masyarakat lokal.</p> <p>2. Bagaimana hubungan masyarakat urbanisasi dengan masyarakat urbanisasi</p> <p>3. Bagaimana hubungan masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal.</p> <p>4. Apakah selama ini hubungan masyarakat urban dengan lokal cukup harmonis.</p> <p>5. Apakah pernah terjadi konflik antara masyarakat urban</p>	<p>1. Alhamdulillah hubungannya sangat baik.</p> <p>2. Baik hubungannya, karena kita memang jarang bertemu atau berinteraksi dengan mereka</p> <p>3. Iya harmonis, karena seperti yang saya katakan tadi kita sangat jarang bertemu jadi jarang terjadi konflik</p> <p>4. Untuk konflik sendiri saya pribadi tidak pernah, tapi kurang tau kalau warga kompleks disini dengan warga yang ada di pinggir kanal</p> <p>5. Kalaupun terjadi konflik yaa cara menyelesaikannya ya iu di selesaikan dengan</p>	<p>1. Kita sesama masyarakat asli disini baik baikji</p> <p>2. Kalau sama masyarakat urbanisasi juga baik baik tidak pernah ada masalah dengan mereka</p> <p>3. Iya harmonis ji</p> <p>4. Selama ini tidak pernah terjadi konflik karena kita disini rukun rukun saja.</p> <p>5. Kalau persaingan saya rasa tidak pernah terjadi.</p> <p>6. Kita biasa memberihkan sepanjang jalan andi tonro</p>	<p>1. Bagus semua</p> <p>2. Tidak pernah saya dengar ada cerita kalau ada masalah, baik baikji hubungannya.</p> <p>3. Iya</p> <p>4. Tidak pernah</p> <p>5. Tidak tau, karena tidak pernah ada masalah</p> <p>6. Iya, masih kayak membersihkan jalanan, membersihkan di got, menyapu di pasar saya juga biasa ikut.</p> <p>7. Baik semua, yang pendatang juga semuanya baik ita tidak pernahji ini</p>	

<p>dengan lokal?</p> <p>- Jika pernah terjadi apa penyebabnya dan bagaimana cara menyelesaikan konflik tersebut.</p> <p>6. Apa terjadi persaingan antara masyarakat urban dengan masyarakat lokal?</p> <p>- Jika terjadi persaingan, persaingan dalam bidang apa?</p> <p>7. Jika hubungan masih terjalin dengan baik apakah sistem gotong royong masih aktif antara masyarakat urban dengan masyarakat local?</p> <p>8. Bagaimana cara agar</p>	<p>kekeluargaan. Tidak ada persaingan yah kalau saya pribadi, Cuma biasa saya melihat di sekitara saya untuk mengikuti trend yang sekarang.</p> <p>6. Untuk masyarakat kompleks tersebut masih terjalin dengan baik seperti membersihkan kompleks di minggu pagi, kalau dengan warga yang tinggal di kanal itu sangat jarang terjadi</p> <p>7. Saling menghargai satu sama lain saja.</p> <p>8. Iya saling menghargai.</p> <p>9. Iya warga di sini dengan warga di depan saling hidup berdampingan dan harmonis-harmonis saja.</p> <p>10. Saling bertegur sapa,</p>	<p>dan kumala karena itu biasanya di sampaikan langsung sama Rwnya</p> <p>7. Sama sama saling menghargai saja</p> <p>8. Ia kita hidup damai, saya jarang sekali berbicara dengan orang yang tinggal di kompleks Perumahan Villa Permata, ya karena itu, saya jarang keluar rumah kalau tetangga saya, saya sering berbicara dengan dia karena dia dekat, kalau yang di Perumahan di depan kita liat sendiri kalau siang itu</p>	<p>masalah</p> <p>8. Iya, harmonis</p> <p>9. Ya itusemua yang datang itu, semuana anu toh kalau ada acara kita silaturahmi, ada yang mati, lebaran. Tidak pernahka kesblah di perumahan villa permata anakkuji yang biasa keseblah karena ada kenalannya di dalam, karena biasa ada yang bagi bagi uang.</p>	
---	---	---	--	--

<p>warga lokal dan urbanisasi hidup berdampingan dengan damai.</p> <p>9. Apakah selama ini warga lokal dan urban hidup berdampingan dengan damai.</p> <p>10. Bagaimana cara menjalin silaturahmi yang baik antara masyarakat local dan urban.</p>	<p>saling mengunjungi jika mereka ada acara atau apalah, tapi kalau yang tinggal I pinggir kanal saya pribadi tidak pernah berkunjung ke rumahnya jika ada acara.</p>	<p>sunyi sekali di pos satpamnya Cuma ada satpam yang duduk dia juga sedikit tertutup semua.</p>		
---	---	--	--	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- **LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA**
- **LAMPIRAN 2 DAFTAR NAMA INFORMAN**
- **LAMPIRAN 3 DATA HASIL PENELITIAN**
- **LAMPIRAN 4 DATA OBSERVASI DAN DOKUMENTASI**
- **LAMPIRAN 5 PERSURATAN**

Lampiran 1



Pedoman Wawancara

Lampiran 2



Lampiran 3



Data Hasil Penelitian

Lampiran 4



Data Observasi & Dokumentasi

Lampiran 5



Data Observasi

Proses interaksi sosial masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal di Perumahan Villa Permata dan Kanal Jonaya, Peneliti melakukan observasi beberapa kali keperumahan Villa Permata dan selalu di dapati kondisi yang sepi, dikarenakan hampir semua masyarakat urbanisasi yang tinggal di Perumahan Villa Permata masing-masing mempunyai kesibukan di luar rumah yang di mana kesibukannya yaitu di kantor, di sekolah dan bahkan di kampus oleh karena itu selalu di temukan kondisi sepi pada hari senin sampai sabtu, hari ahad pun konsidi perumahan sering terlihat sepi karena masyarakat biasanya memilih tinggal di dalam rumah untuk beristirahat dan tidak hanya itu perumahan juga di jaga oleh satpam yang tidak bisa orang leluasa untuk masuk kecuali mempunyai kepentingan di dalam perumahan tersebut. Berbeda dengan masyarakat lokal yang tinggal di Kanal Jongaya yang setiap hari kelihatan ramaikan oleh penduduk setempat dan sebagian masyarakat yang menjadikan kanal Jongaya seperti Jalan alternatif yang menjadi penghubung jalan andi Tonro dan Pa'baeng-baeng.

Adapun faktor pendukung masyarakat lokal dan masyarakat urbanisasi untuk melakukan interaksi sosial yaitu dengan adanya pasar di Jalan Andi Tonro tepatnya di jembatan yang berada di samping kanal jongaya dan perumahan Villa Permata, beberapa masyarakat lokal berjualan di pasar tersebut, dan biasanya juga ada masyarakat urbanisasi yang berbelanja dipasar tersebut. Adapun faktor penghambat interaksi sosial masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal ialah adanya tembok pemisah atau pembatas perumahan Villa Permata dan jarak rumah

terebut sedikit berjarak, selain dari itu adanya sikap tidak saling mengenal kedua masyarakat tersebut yang membuat masyarakat biasanya tidak melakukan interaksi.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana hubungan masyarakat lokal dengan masyarakat lokal?
2. Bagaimana hubungan masyarakat urbanisasi dengan masyarakat urbanisasi?
3. Bagaimana hubungan masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal?
4. Apakah selama ini hubungan masyarakat urban dengan lokal cukup harmonis?
5. Apakah pernah terjadi konflik antara masyarakat urban dengan lokal?
 - Jika pernah terjadi apa penyebabnya dan bagaimana cara menyelesaikan konflik tersebut?
6. Apa terjadi persaingan antara masyarakat urban dengan masyarakat lokal?
 - Jika terjadi persaingan, persaingan dalam bidang apa?
7. Jika hubungan masih terjalin dengan baik apakah sistem gotong royong masih aktif antara masyarakat urban dengan masyarakat lokal?
8. Bagaimana cara agar warga lokal dan urbanisasi hidup berdampingan dengan damai?
9. Apakah selama ini warga lokal dan urban hidup berdampingan dengan damai?
10. Bagaimana cara menjalin silaturahmi yang baik antara masyarakat lokal dan urban?

Daftar Nama Informan

1. Nama : Hari Samsuddin (Urbanisasi)
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Wirausaha

2. Nama : Johari (Urbanisasi)
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Dosen

3. Nama : Nirwana (Urbanisai)
Umur : 22 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Asal Daerah : Morowali

4. Nama : Daeng Sirua (Lokal)
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta

5. Nama : Masniati (Lokal)
Umur : 51 tahun
Pekerjaan : IRT

6. Nama : Mariati (Lokal)

Umur : 40 Tahun

Pekerjaan : IRT

7. Nama : Marpa (Lokal)

Umur : 39 Tahun

Pekerjaan : IRT

Gambar-Gambar Hasil Observasi dan Dokumentasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pengamatan yang dilakukan masyarakat urbanisasi dengan masyarakat lokal ditemukan data-data atau gambar-gambar sebagai berikut:

1. Gambar Perumahan Villa Permata

Dibawah ini adalah gambar Perumahan Villa Permata yang menjadi hunian masyarakat urbanisasi. Masyarakat di daerah ini berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan yang berbeda sehingga menyebabkan antar masyarakatnyapun jarang berinteraksi.



Gambar: 1 diambil pada bulan agustus, sumber Dirgahayu



Gambar : 2 diambil pada bulan agustus, sumber Dirgahayu



Gambar; 3 diambil pada bulan agustus, sumber Dirgahayu

2. Gambar Pemukiman Kanal Jongaya

Dibawah ini adalah gambar pemukiman masyarakat lokal yang tinggal di Kanal Jongaya yang bisa dikatakan sangat ramai dan para masyarakat sangat berbaur satu sama lain dibandingkan dengan masyarakat urbanisasi yang tinggal di Perumahan Villa Permata yang berada di depan.



Gambar : 1 diambil pada bulan September, sumber Dirgahayu.



Gambar : 3 di ambil pada bulan September, sumber Dirgahayu.

3. Gambar Pasar di Depan dan di Pinggir Kanal Jongaya dan di Perumahan Villa Permata

Gambar di bawah ini adalah pasar yang menjadi penghubung terjadinya interaksi antar kedua masyarakat yaitu masyarakat lokal yang tinggal di Kanal Jongaya dan masyarakat urbanisasi yang tinggal di Perumahan Villa Permata.



Gambar : 1 diambil pada bulan September, sumber Dirgahayu.



Gambar : 2 di ambil pada bulan September, sumber Dirgahayu.

4. Tembok Pembatas Perumahan Villa Permata

Gambar di bawah ini adalah tembok yang menjadi pembatas Perumahan Villa Permata dengan warga lokal untuk bebas berinteraksi dan berbaur satu sama lain.



Gambar: 1 di ambil pada bulan september, sumber dirgahayu.



Gambar: 2 di ambil pada bulan september, sumber Dirgahayu.
Berikut adalah beberapa hasil dokumentasi saat melakukan wawancara

dengan beberapa informan yang sempat peneliti dokumentasikan

1. Wawancara dengan pak Johari.



Di ambil pada bulan juli, sumber Isma sirajuddin

2. Wawancara dengan pak Hari Samsuddin



Diambil pada bulan Juli, sumber Isma Sirajuddin

3. Wawancara dengan Daeng Sirua



Di ambil pada bulan agustus, sumber Usriani

4. Wawancara dengan ibu Masniati



Di ambil pada bulan agustus, sumber Usriani

5. Wawancara dengan ibu Mariati



Diambil pada bulan agustus, sumber Usriani

RIWAYAT HIDUP

DIRAGAHAYU, lahir pada tanggal 17 Agustus 1995 di Bulukumba Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, buah cinta kasih pasangan Saparuddin dan Nursida. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 179 Bontobahari pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontobahari yang sekarang berganti nama menjadi SMP Negeri 32 Bulukumba dan tamat pada tahun 2010, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Bulukumba dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat SMA penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Makassar dengan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Sosiologi. Kemudian di tahun 2017 penulis menyusun skripsi dengan judul *Interaksi sosial Waraga Urbanisasi dengan Masyarakat Lokal (studi kasus Perumahan Villa Permata dengan Kanal Jongaya di Jalan Andi Tonro Kota Makassar)*